

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman tahun 2014 dengan realisasinya. Ditinjau dari capaian kinerja Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Sasaran yang telah ditetapkan dapat secara umum telah terpenuhi, hal ini bisa dilihat dari sasaran/target yang ditetapkan dengan realisasi kinerja yang dicapai organisasi. Namun demikian, terdapat pula beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana, dikarenakan terdapat anggaran dibeberapa kegiatan yang dialihkan untuk mendukung kegiatan lainnya yang bersifat penting, serta ditemui kendala di dalam pelaksanaan kegiatannya, baik teknis maupun non teknis.

Berikut ini akan diuraikan capaian kinerja Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dilihat dari masing-masing output yang mendukung Indikator Kinerja Kegiatan dan sasaran Strategis yang telah ditetapkan:

SASARAN STRATEGIS 1		MENINGKATNYA KUALITAS PERENCANAAN PROGRAM DAN EVALUASI				
----------------------------	--	---	--	--	--	--

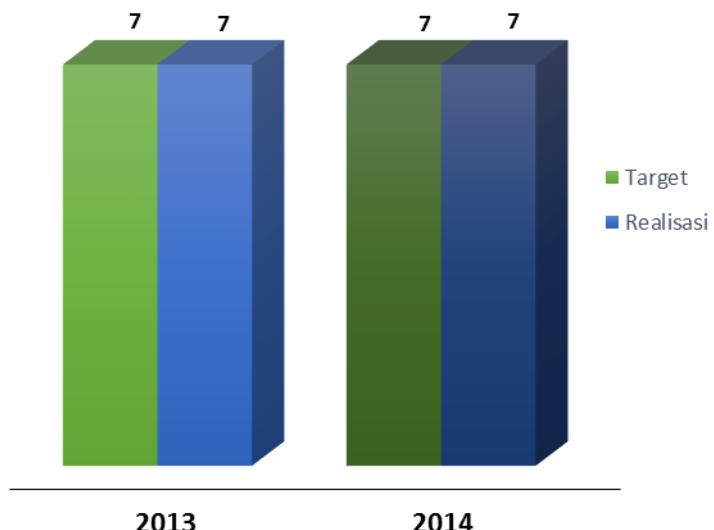
Sasaran strategis “Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi” perealisasinya didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan “Jumlah naskah perencanaan dan evaluasi” dan satu output “Naskah perencanaan dan evaluasi” dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 6. Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi	Jumlah naskah perencanaan dan Evaluasi	7 naskah	7 naskah	100	7 naskah	7 naskah	100

Apabila dilihat grafik 1, pada tahun 2013 dan 2014 target Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Naskah Perencanaan dan Evaluasi sebanyak 7 naskah dan terrealisasi 7 naskah atau tercapai 100%, terdiri dari Naskah Perencanaan Program dan Naskah Evaluasi. Naskah perencanaan program berupa KAK dan RAB, Pagu Indikatif, sementara untuk evaluasi, naskah yang dihasilkan berupa Laporan Tengah Tahun 2014 Dit. PCB, Laporan Monitoring dan Evaluasi, Laporan Akhir Tahun 2014 Dit. PCB dan LAKIP 2014.

Target pada tahun 2013 dan tahun 2014 tercapai dengan baik karena didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan jadwal waktu perencanaan sebelumnya dan dalam penyusunan naskah tidak hanya dilakukan di dalam kantor, namun dilakukan pula di luar kantor sehingga penyusunan naskah dapat fokus dilakukan. Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja pada tahun berikutnya maka langkah antisipasinya dengan melakukan evaluasi pelaksanaan teknis maupun non teknis.



Grafik 2. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Naskah Perencanaan dan Evaluasi Tahun 2013 dan 2014

Dalam rangka meningkatkan kualitas perencanaan program dan evaluasi, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman telah melaksanakan kegiatan sinkronisasi Rencana dan Program 2015 dengan UPT/Balai Pelestarian Cagar Budaya di seluruh Indonesia dan pemantauan terhadap kegiatan Tugas Pembantuan yang dilakukan oleh Dinas penerima dana TP 2014. Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi mengenai rencana dan program Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman kepada tiap BPCB, serta mengantisipasi permasalahan dan kendala yang dihadapi pada tahun 2014. Dari hasil pelaksanaan ini dapat diberikan rekomendasi ke depan bahwa antara Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman akan selalu melakukan koordinasi BPCB sebagai unit pelaksana teknis di daerah, sehingga terbentuk hubungan kerja yang sinergi dengan tujuan yang sama.

- Pelaksanaan Koordinasi Program ke BPCB
- Koordinasi Program ke Balai Konservasi Borobudur



Gambar 2. Suasana Rapat Sinkronisasi di BK Borobudur

2. Koordinasi Program ke Balai Pelestarian Cagar Budaya DI Yogyakarta



Gambar 3. Suasana Rapat Sinkronisasi di BPCB DI Yogyakarta

3. Koordinasi Program ke Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar



Gambar 4. Suasana Rapat Sinkronisasi di BPCB Makassar

b. Pemantauan dan Evaluasi ke Dinas penerima dana TP 2014

1. Pemantauan dan Evaluasi ke Dinas Prov. Jawa Barat (Revitalisasi Cagar Budaya Kawasan Keraton Cirebon)



Gambar 5. Dapur Keraton Kacirebonan



Gambar 6. Taman Air Gua



Gambar 7. Masjid Agung Sang Ciptarasa Sunyaragi

2. Pemantauan dan Evaluasi ke Dinas Kabupaten Gianyar, Bali (Pemb. Museum Subak)



Gambar 8. Tim Meninjau Lokasi



Gambar 9. Lokasi Pembangunan



Gambar 10. Paparan Kons.Perencana

3. Pemantauan dan Evaluasi ke Dinas Kabupaten Jembrana, Bali (Revitalisasi Museum Manusia Purba Gilimanuk)



Gambar 11. Museum Tampak Depan



Gambar 12. Kondisi Pameran Museum



Gambar 13. Lokasi Penggalian

SASARAN STRATEGIS 2	MENINGKATNYA CAGAR BUDAYA YANG TEREGISTRASI, DILESTARIKAN, DIKELOLA DAN DIEKSPLORASI					
---------------------	--	--	--	--	--	--

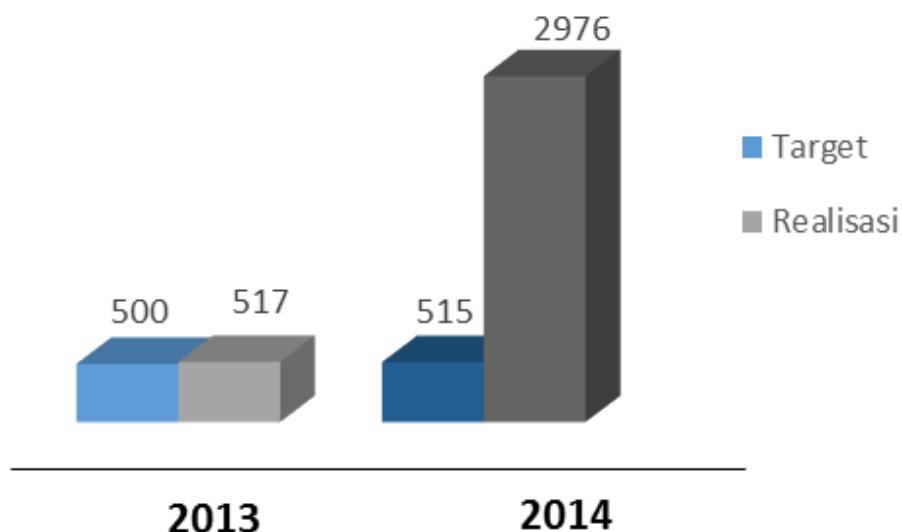
Sasaran strategis “Meningkatnya cagar budaya yang teregristrasi, dilestarikan, dikelola dan dieksplorasi” perealisasinya didukung oleh lima Indikator Kinerja Kegiatan dan lima output dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 7. Sasaran Strategis Meningkatnya Cagar Budaya yang Teregistrasi, Direvitalisasi, Dikelola dan Dieksplorasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya cagar budaya yang teregristrasi, direvitalisasi, dikelola dan dieksplorasi	Jumlah Cagar Budaya yang diregistrasi	500 Cagar Budaya	517 Cagar Budaya	103	515 Cagar Budaya	2.976 Cagar Budaya	577
	Jumlah Cagar Budaya yang direvitalisasi	18 Cagar Budaya	17 Cagar Budaya	94	26 Cagar Budaya	25 Cagar Budaya	96
	Jumlah Cagar Budaya yang dikelola	2500 Cagar Budaya	2500 Cagar Budaya	100	2500 Cagar Budaya	4075 Cagar Budaya	163
	Jumlah Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi	0 Cagar Budaya	0 Cagar Budaya	0	4 Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	75
	Jumlah Dokumentasi Cagar Budaya	0 Cagar Budaya	0 Cagar Budaya	0	5 Cagar Budaya	4 Cagar Budaya	80

I. Indikator Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang diregistrasi

Bangsa Indonesia kaya akan cagar budaya yang merupakan aset penting bangsa, karena didalamnya memuat nilai-nilai seperti sejarah, estetika, ilmu pengetahuan, etnologi, dan keunikan. Dalam rangka menjaga warisan budaya tersebut, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman memprogramkan kegiatan yaitu melakukan pendaftaran dan penetapan cagar budaya.



Grafik 3. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang Diregistrasi Tahun 2013 dan 2014

Grafik 3 menunjukkan bahwa realisasi pada tahun 2013 dan 2014 dari target yang direncanakan dapat dipenuhi dengan baik dan bahkan jauh melampaui target. Pada tahun 2013, dari target 500 cagar budaya yang didaftar secara *online* telah terdaftar 517, pencapaian kinerjanya adalah 103%, sedangkan pada tahun 2014 dari target 500 cagar budaya terdaftar, memiliki hasil yang lebih baik yakni dengan realisasi 2.959 cagar budaya terdaftar atau sebesar 573%. Selain itu dari target 15 penetapan Cagar Budaya Nasional telah tercapai 17 Cagar Budaya Nasional yang ditetapkan, pencapaian kinerjanya adalah 113%.

Tercapainya kinerja dan bahkan melebihi target tersebut didukung oleh beberapa faktor antara lain perencanaan yang matang, tersedianya sistem registrasi secara *online* yang cukup baik, dan telah terkirimnya 120 paket fasilitas penunjang teknis pendaftaran ke beberapa dinas yang telah ditentukan pada tahun ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat pula kendala dan masalah yang dihadapi diantaranya fasilitas penunjang teknis pendaftaran yang telah diterima belum digunakan secara maksimal oleh para dinas penerima. Antisipasi permasalahan untuk ke depannya yaitu dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi yang aktif untuk memberikan pemahaman secara lebih dalam cara penggunaan peralatan penunjang pendaftaran tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung kinerja jumlah cagar budaya yang diregistrasi dapat diterangkan dari kegiatan yang telah terlaksana di bawah ini;

a. Pengelolaan Registrasi Nasional Cagar Budaya

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun berkas pendaftaran cagar budaya sebagai bahan kajian oleh Tim Ahli Cagar Budaya Nasional dalam rangka penetapan Cagar Budaya Nasional dan melakukan pemeliharaan sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. Hingga akhir tahun 2014, telah tersusun 30 berkas pendaftaran cagar budaya dan pemeliharaan sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya masih terus dilakukan.



Gambar 14. Pengelolaan Data



Gambar 15. Pengumpulan Data di Museum Nasional

b. Fasilitasi Peralatan Pendukung Sistem Registrasi Nasional

Kegiatan ini bertujuan memberikan sarana pendukung pelaksanaan pendaftaran cagar budaya di kabupaten/kota dan provinsi. Sasarannya mencakup Kantor Dinas Kebudayaan di provinsi/kabupaten/kota yang telah mendapatkan pembinaan tenaga pendaftaran cagar budaya dan telah membentuk tim pendaftaran cagar budaya, atau yang memiliki potensi cagar budaya dan telah siap dengan sumber daya manusia untuk pelaksanaan pendaftaran cagar budaya. Peralatan pendukung telah dikirim ke pemerintah daerah sesuai yang sudah dialokasikan sebelumnya sebanyak 120 fasilitasi. Peralatan pendukung diantaranya: kamera digital, komputer, printer, timbangan digital, GPS, dll.

c. Penetapan Cagar Budaya Nasional

Kegiatan Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional bertujuan untuk menyusun naskah rekomendasi penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional, dengan sasaran dari kegiatan Penetapan Cagar Budaya adalah terekomendasinya 15 objek yang diduga sebagai Cagar Budaya yang memiliki kriteria sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional. Kegiatan dilaksanakan di Tangerang pada tanggal 4-6 Juni 2014, dan di Jakarta, pada tanggal 20 Juni 2014. Kegiatan ini juga dilaksanakan di beberapa daerah, diantaranya di Denpasar, di Sumatera Barat, dan di Yogyakarta. Hasil pelaksanaan di tahun 2014 yaitu ditetapkannya 17 Cagar Budaya secara Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 16. Suasana Rapat Tim Ahli CBN dengan Wamenbud



Gambar 17. Suasana Ekskusi dalam Rangka Penetapan CBN

**DAFTAR SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN
CAGAR BUDAYA NASIONAL TAHUN 2014**

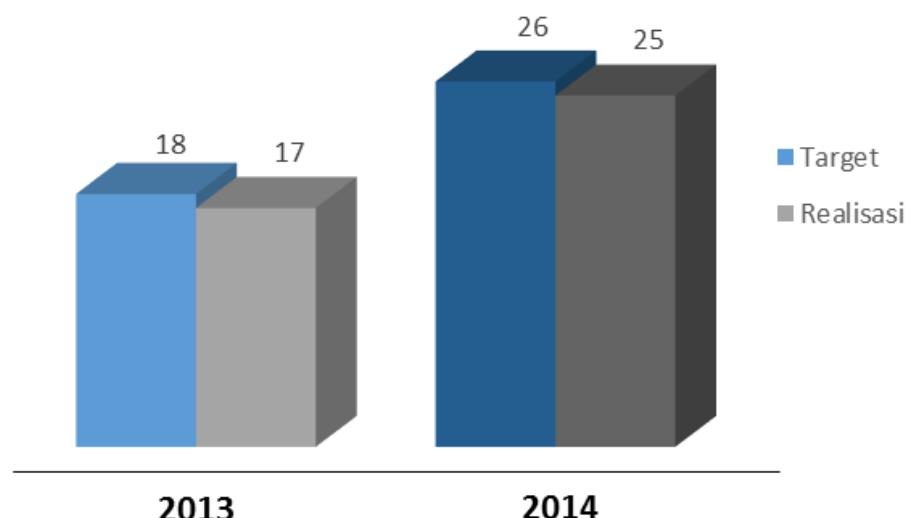
Tabel 8. Daftar SK Penetapan Cagar Budaya Nasional Tahun 2014

NO	NOMOR SURAT KEPUTUSAN	SUBJEK	TANGGAL
1.	013/M/2014	Tentang Bangunan Utama Hotel Toegoe Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.	15 Januari 2014
2.	021/M/2014	Tentang Hotel Majapahit Sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
3.	022/M/2014	Tentang Tugu Pahlawan Sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
4.	023/M/2014	Tentang Gunung Padang Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
5.	024/M/2014	Tentang Arca Bhairawa Koleksi Museum Nasional Sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional.	17 Januari 2014
6.	025/M/2014	Tentang Benteng Rotterdam Sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional	17 Januari 2014
7.	278/M/2014	Satuan Ruang Geografis Prambanan sebagai Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional	13 Oktober 2014
8.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2a, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
9.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2b, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
10.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2c, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
11.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.2d, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
12.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.175, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
13.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.176, sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
14.	279/M/2014	Tentang Tujuh Prasasti Yüpa Koleksi Museum Nasional Nomor Inventaris D.177 sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
15.	280/M/2014	Tentang Naskah Nāgarakertāgama Koleksi Perpustakaan Nasional Nomor Inventaris Nb. 9 sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
16.	285/M/2014	Tentang Bangunan Rumah Pengasingan IR. Soekarno sebagai Bangunan cagar Budaya Peringkat Nasional	13 Oktober 2014
17.	286/M/2014	Satuan Ruang Geografis Borobudur sebagai Kawasan Cagar Budaya peringkat Nasional	13 Oktober 2014

II. Indikator Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang direvitalisasi

Kegiatan Revitalisasi Cagar Budaya melatarbelakangi dari mandat Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yaitu pasal 96 ayat 2 huruf a yang menyatakan bahwa Pemerintah berwenang menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pelestarian Cagar Budaya. Revitalisasi Cagar Budaya merupakan salah satu upaya pelestarian Cagar Budaya. Upaya pelestariannya mencakup tujuan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya.

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi cagar budaya pada tahun 2013 sebanyak 17 kegiatan revitalisasi tercapai dan 1 tidak terlaksana dengan capaian 94%, sedangkan di tahun 2014 dari target 26 pelaksanaan revitalisasi cagar budaya terdapat 1 kegiatan yang tidak terlaksana sehingga persentase capaianya sebesar 96%. Perbandingan capaian kinerja tersebut dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang Direvitalisasi Tahun 2013 dan 2014

Pada tahun 2014, satu kegiatan revitalisasi yang tidak terlaksana merupakan kegiatan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, dengan kendala proses lelang yang gagal sebanyak 2 kali yang menyebabkan kurangnya waktu untuk melaksanakan pekerjaan fisik revitalisasi tersebut. Adanya permasalahan tersebut diperlukan antisipasi yang tepat sehingga tidak terjadi kembali pada tahun berikutnya yaitu dengan mempercepat proses lelang sejak awal tahun dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah penerima dana Tugas Pembantuan terhadap pemerintah pusat.

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 melaksanakan kegiatan revitalisasi cagar budaya sebanyak 26 kegiatan (14 pekerjaan fisik dan 12 pekerjaan kajian, masterplan dan DED), terbagi melalui kegiatan swakelola Direktorat PCB M sebanyak 20 kegiatan dan 6 kegiatan melalui Tugas Pembantuan ke dinas-dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia.

Berikut dapat dijelaskan secara rinci kegiatan revitalisasi cagar budaya yang bersifat pekerjaan fisik pada tahun anggaran 2014, diantaranya:

a. Revitalisasi Situs Makam-Makam Wali

Kegiatan ini meliputi revitalisasi makam Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, dan Sultan Malikussaleh. Pada tahun ini revitalisasi situs Sultan Malikussaleh merupakan kegiatan pelunasan pembayaran pekerjaan fisik di tahun 2013, revitalisasi situs Sunan Drajat merupakan pekerjaan fisik, dan revitalisasi situs Sunan Kalijaga merupakan pekerjaan fisik.



Gambar 18. Rangka Atap Pelindung Cungkup
Situs Sunan Drajat



Gambar 19. Situs Makam Sunan Kalijaga

b. Revitalisasi Situs Bersejarah Bung Karno

Pekerjaan revitalisasi Situs Bersejarah Bung Karno telah selesai dilaksanakan hingga akhir bulan desember 2014. Hasil pelaksanaan antara lain: Pembangunan Gedung Pertunjukan Tonel “Immaculata”, Penataan halaman Katedral Ende, dan Rehabilitasi Masjid Arrabitah.



Gambar 20. Gedung Immaculata



Gambar 21. Katedral Ende



Gambar 22. Masjid Arrabitah

c. Revitalisasi Kawasan Muara Jambi

Pekerjaan tahun 2014 ini menghasilkan terlestarikannya situs Muarajambi melalui revitalisasi kanal, kendala dan hambatan dalam pelaksanaan yaitu penggantian (ganti rugi) tanaman dan lahan masyarakat yang belum ada dasar hukumnya di Pemda setempat.



Gambar 23. Tinjauan Lapangan oleh Tim Dit. PCBM

d. Pelestarian Situs Gunung Padang

Hasil pelaksanaan tahun 2014 yaitu terkumpulnya data-data ukuran bagian situs yang akan ditata, data lahan disekitar situs yang merupakan tanah milik negara dan tersusunnya konsep penataan situs Gunung Padang, kajian penataan dan telah terjalin koordinasi dengan stakeholder.



Gambar 24. Pengukuran menggunakan Theodolit



Gambar 25. Koordinasi antara Tim dan Juru Pelihara

Kegiatan di atas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat PCBM, terdapat juga kegiatan cagar budaya yang direvitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yang mendapat dana Tugas Pembantuan Tahun 2014. Terdapat 4 Dinas bidang kebudayaan yang melaksanakan Tugas Pembantuan diantaranya Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Sumenep, dan Kota Padang. Dari 3 Dinas yang melaksanakan revitalisasi cagar budaya semuanya dilaksanakan dengan baik, namun terdapat satu Dinas yang hanya mampu melaksanakan sampai pembuatan DED/perencanaan, yaitu Kota Padang dengan kegiatan Revitalisasi Cagar Budaya Balai Kota Padang.

Adapun Cagar Budaya yang direvitalisasi pada APBN 2014 melalui Tugas Pembantuan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pelaksanaan Revitalisasi Cagar Budaya Tugas Pembantuan 2014

No	Nama Cagar Budaya	Hasil	Keterangan
1	Kawasan Keraton Cirebon (3 lokasi), Prov. Jawa Barat	Selesai	 <p>Gambar 26. Keraton Kacirebonan</p>  <p>Gambar 27. Taman Air Gua Sunyaragi</p>  <p>Gambar 28. Masjid Agung Sang Cipta Rasa</p>
2	Situs Monumen Samudra Pasai, Kab. Aceh Utara	Selesai	 <p>Gambar 29. Monumen Situs Samudra Pasai</p>

3	Keraton Sumenep, Kab. Sumenep	Selesai	
4	Eks Balai Kota Padang, Kota Padang	Gagal	hanya sampai penyusunan DED

Selain pelaksanaan fisik di atas, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman juga melaksanakan kegiatan yang bersifat penyusunan kajian, masterplan, dan DED untuk mendukung Indikator Kinerja Kegiatan Cagar Budaya yang direvitalisasi antara lain:

e. Kajian Penyelamatan Situs Cagar Budaya DAS Karama, Kalumpang

Hasil pelaksanaan tahun 2014 yaitu terkumpulnya data persebaran Situs Cagar Budaya di DAS Karama dan Bonehau, terdatanya ancaman pelestarian situs cagar budaya, rekomendasi Penyelamatan situs cagar budaya di DAS Karama dan Bonehau, dan terselesaikannya kajian penyelamatan DAS Karama.



Gambar 31. Pertemuan dengan Ketua Adat di Kalumpang



Gambar 32. Pengumpulan Data di Lapangan

f. Kajian Pelestarian Kawasan Kota Tua (2 lokasi)

Tujuan dari kegiatan ini untuk memperoleh hasil kajian pelestarian kawasan kota tua dan dijadikan acuan dalam pelestarian kota tua jakarta.



Gambar 33. Suasana Rapat Kajian Pelestarian Kawasan Kota Tua

g. Kajian Kawasan Keraton Tidore

Hasil pelaksanaan pada tahun 2014 adalah menghasilkan satu naskah kajian kawasan Tidore.



Gambar 34. FGD Kajian Pelestarian Kawasan Tidore

h. DED Pelestarian Kawasan Banda Naira

Hasil pelaksanaannya antara lain terdapat rumusan awal mengenai konsep desain bangunan rumah pengasingan, perencanaan untuk sosialisasi dengan masyarakat serta stakeholder terkait dan perencanaan untuk melaksanakan (FGD).



Gambar 35. Rapat Pemaparan DED

i. DED Pelestarian Situs Prasejarah Pati Ayam

Pada tahun 2014 telah tersusun DED Pelestarian Situs Prasejarah Pati Ayam.

j. DED Pelestarian Situs Trinil

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat DED Pelestarian Situs Trinil yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya dokumen DED Pelestarian Situs Trinil.

k. DED Situs Semedo

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat DED Situs Semedo di Tegal yang mempunyai banyak tinggal purbakala dari masa prasejarah. Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya dokumen DED Situs Semedo Tegal.

l. Masterplan dan DED Pengembangan Situs Gua Harimau

Hasil pelaksanaan yaitu tersusunnya masterplan dan DED serta laporan pelaksanaan.



Gambar 36. Rapat Pemaparan DED

m. Masterplan Pelestarian Kawasan Lore Lindu

Penyusunan masterplan pelestarian Kawasan Lore Lindu dilaksanakan karena kawasan tersebut memiliki tinggal purbakala dari masa prasejarah. Pada tahun ini telah tersusun dokumen Masterplan Pelestarian Kawasan Lore Lindu.

n. Konservasi Perahu Kuno

Hasil pelaksanaan pekerjaan tahun 2014 adalah membuat bak perendaman sementara dan telah dilakukan perendaman papan-papan di bak perendaman tersebut, pembersihan papan perahu, pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh tenaga ahli dan tenaga teknis, penyusunan/ rekonstruksi papan yang dibongkar dan proses disalinasi.



Gambar 37. Proses Perendaman ke Dalam Bak



Gambar 38. Proses Rekontruksi Perahu

o. Action plan Revitalisasi Situs Makam-Makam Wali

Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pengumpulan data dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda dan didapatkan sejumlah data dukung yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penyusunan naskah action plan revitalisasi situs makam wali, diantaranya:

1. Dokumen kegiatan pelestarian yang pernah dibuat;
2. Sistem pengelolaan situs;
3. Kelayakan sarana dan prasarana situs;
4. Frekuensi kunjungan dan potensi situs;
5. Akses transportasi dan akomodasi;
6. Peta dan layout situs serta lingkungannya;
7. Foto kondisi fisik dan lingkungan situs.

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Lamongan, Demak, dan Aceh dengan tujuan untuk menjaring tanggapan, pemikiran, dan masukan dari para pemangku kepentingan setempat.

Kegiatan FGD ini diselenggarakan dengan mengundang antara lain juru pelihara situs, yayasan, kepala desa, bupati, Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan FGD ini antara lain berupa rekomendasi penetapan pemintakatan/zonasi, rencana teknis pelestarian, pembagian tugas pengelolaan dan perencanaan situs sesuai wilayah kewenangannya masing-masing, pembangunan infrastruktur, serta penyusunan SOP pemeliharaan bangunan situs dan lingkungannya. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman selaku salah satu pemangku kepentingan akan mengawal proses revitalisasi dan berkorespondensi dengan pihak kabupaten maupun dinas terkait mulainya penyelenggaraan pembangunan fisik.



Gambar 39. Pengumpulan Data



Gambar 40. Acara FGD

III. Indikator Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang dikelola

Sejak tahun 2008-2012 dokumen kepurbakalaan yang dimiliki oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman telah dilakukan reinventarisasi dan alih media, hal ini dilakukan agar kelestarian data terjaga karena dokumen yang dimiliki Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebagian besar berasal dari masa pendudukan Pemerintah Belanda dan telah berumur lebih dari 50 tahun. Selama lima tahun telah dilakukan inventarisasi ulang, pemindaian, dan penataan ke dalam lemari penyimpanan koleks, foto positif, abklat, sebagian koleksi peta/gambar dan sebagian negatif kaca. Pada tahun 2014 direncanakan akan dilaksanakan alih media dan konservasi negatif kaca.

Selain dokumen kepurbakalaan, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman juga memiliki koleksi milik negara berupa keramik yang berbentuk mangkuk, botol, dan lain-lain, yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Sebagai aset negara, maka keberadaannya harus dikelola dengan baik dan berkesinambungan dengan dilakukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan di masa depan.

Kegiatan Cagar Budaya yang dikelola meliputi :

1. Pemeliharaan dokumen kepurbakalaan yaitu: negatif kaca, slide glass, peta dan gambar lama
2. Konservasi Cagar Budaya Bawah Air yang meliputi : keramik hasil pengangkatan dari selat gelasa, dan 2 buah meriam.

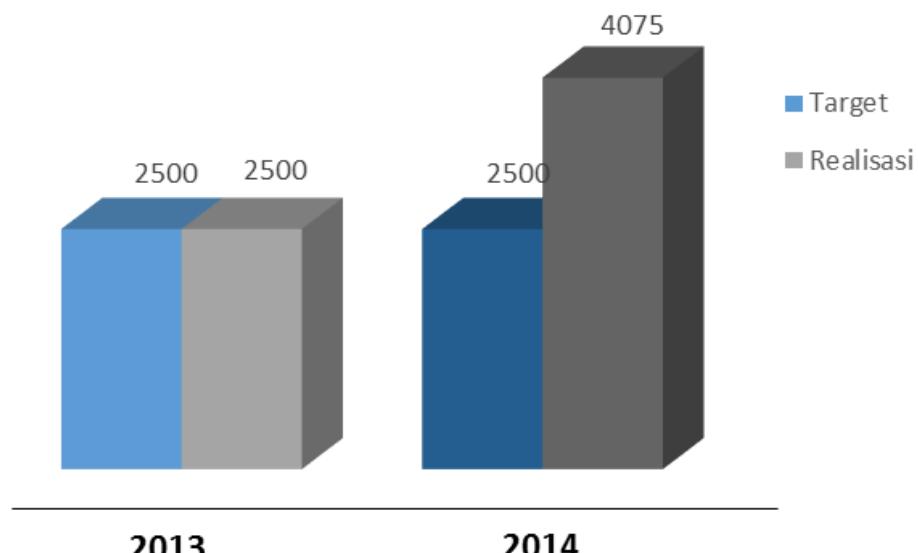


Gambar 41. Proses Konservasi Keramik Hasil Pengangkatan Bawah Air



*Gambar 42. Foto Atas : Meriam I Sebelum Dikonservasi
Foto Bawah : Meriam I setelah Melewati Proses Pembersihan*

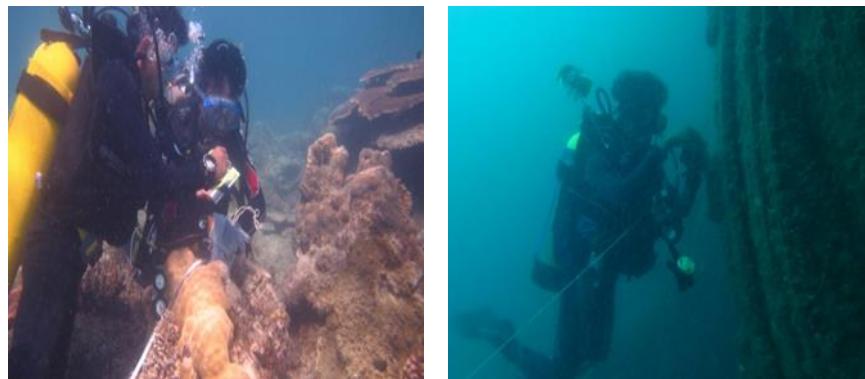
Berdasarkan grafik 5 di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 kegiatan cagar budaya yang dikelola terpenuhi sesuai target yang direncanakan, sedangkan pada tahun 2014 kegiatan tersebut dilaksanakan dengan target cagar budaya yang dikelola sebanyak 2500 cagar budaya dan tercapai sebanyak 4.075 dengan persentase 163%.



Grafik 5. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Tahun 2013 dan 2014

IV. Indikator Kinerja Jumlah Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi

Cagar budaya bawah air merupakan tinggalan bersejarah yang sangat penting dan terdapat di perairan baik di laut, sungai, maupun danau. Keberadaan cagar budaya tersebut sangat banyak di perairan Indonesia, namun posisi lokasi keberadaannya tidak mudah dapat diketahui, oleh karena itu perlu dilakukan survei untuk melacak atau mengetahui letak keberadaan cagar budaya bawah air untuk diidentifikasi dan dipetakan menjadi sebuah peta sebaran situs cagar budaya bawah air di perairan Indonesia.

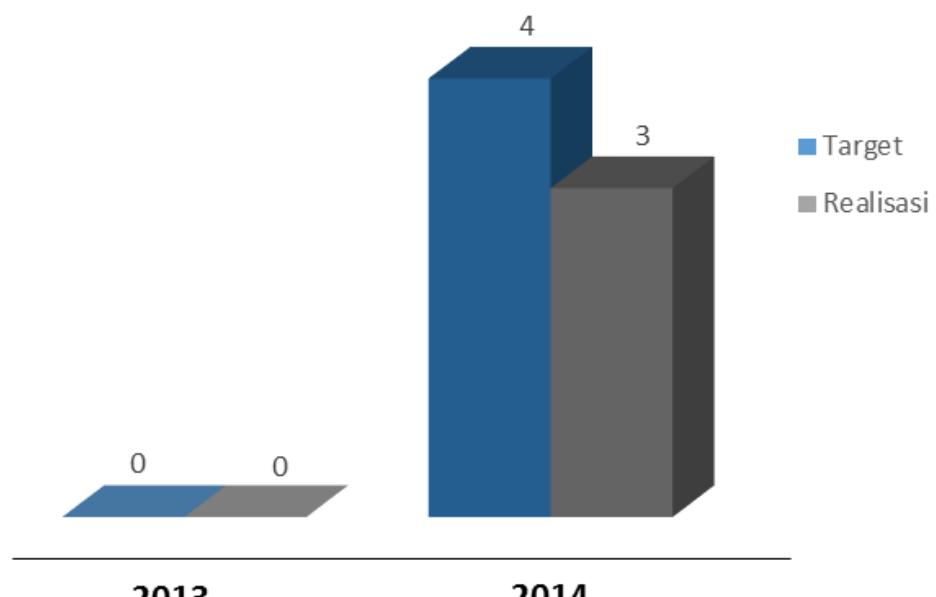


Gambar 43. Kegiatan Penyelaman di Bawah Air

Survei dan pemetaan cagar budaya bawah air adalah kegiatan pencarian dan identifikasi situs-situs bawah air khususnya yang berada di perairan Indonesia. Hasil dari kegiatan tersebut nantinya akan sangat bermanfaat bagi pengungkapan situs cagar budaya bawah air, ilmu pengetahuan khususnya sejarah, ilmu pengetahuan, bahkan sekaligus hasil dari kegiatan tersebut dapat menjadi bahan dukung dalam melakukan langkah-langkah pelestarian.

Pelaksanaan telah dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Natuna, Kepulauan Riau, Pulau Panjang, Serang, Banten, dan Pulau Bintan, Kepulauan Riau. Hasil pelaksanaan di lokasi tersebut diantaranya;

- a. Sebaran keramik, tanpa terdapat kerangka kapal
- b. Luasan sebaran keramik diperkirakan 30 x 30 meter
- c. Lokasi berada pada slop karang dengan kedalaman 15 – 17 meter dpl.
- d. Diduga merupakan kapal Perth, salah satu kapal perang Australia tenggelam pada masa perang dunia II



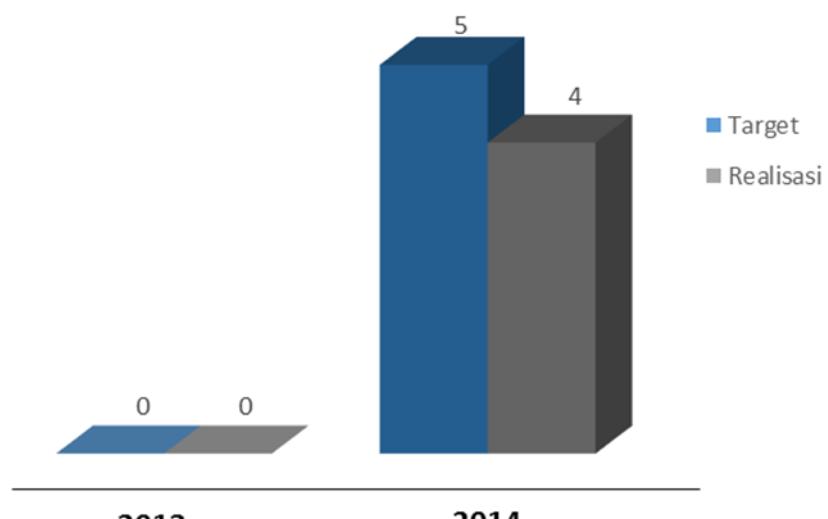
Grafik 6. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi Tahun 2013 dan 2014

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2013 tidak ada program pelaksanaan kegiatan Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi, namun pada

tahun 2014 telah dilaksanakan kegiatan dengan capaian 3 output dari 4 output target yang direncanakan atau persentase sebesar 75% (grafik 6). Tidak tercapainya kinerja kegiatan dikarenakan anggaran untuk 1 output kegiatan tersebut dialihkan ke kegiatan pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti di Bogor. Oleh karena itu, pada tahun berikutnya diharapkan dalam penyusunan kegiatan dan anggaran perlu dicermati lebih mendalam sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya.

V. Indikator Kinerja Jumlah Dokumentasi Cagar Budaya

Pada tahun 2014, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman melaksanakan kegiatan pendokumentasian cagar budaya dengan cara pembuatan film dokumenter cagar budaya. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mendokumentasi cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah tinggi dalam bentuk film sehingga bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan media yang mudah didapat dan demi melestarikan aset cagar budaya Indonesia.



Grafik 7. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Dokumentasi Cagar Budaya Tahun 2013 dan 2014

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 target dan capaian 0, itu dikarenakan bahwa pada tahun tersebut tidak dilaksanakan pendokumentasian cagar budaya. Pada tahun 2014 kegiatan ini direncanakan akan terlaksana di lima lokasi namun hingga akhir tahun capaian pelaksanaan hanya di empat lokasi. Tidak tercapainya kinerja tersebut disebabkan anggaran satu lokasi lainnya dialihkan ke kegiatan pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti, akan tetapi empat lokasi lainnya dapat dilaksanakan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala teknis diantaranya cuaca dilapangan kurang mendukung dan kurang lengkapnya data dari obyek. Untuk itu kedepannya perlu dilakukan antisipasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dengan cara penyusunan jadwal yang baik, survei mengenai data obyek terlebih dahulu dan perbaharui alat pendokumentasi dengan yang lebih canggih.

Berikut dapat dijelaskan secara rinci kegiatan dokumentasi cagar budaya, diantaranya:

a. Dokumentasi Cagar Budaya Perkeretaapian

Tujuan kegiatan yaitu mengumpulkan data cagar budaya terkait perkeretaapian Indonesia di wilayah Sumatera. Waktu pelaksanaan dari bulan Mei hingga Oktober 2014.



Gambar 44. Kondisi Stasiun Kereta Api

b. Dokumentasi Relief Nilai-nilai Cagar Budaya

Kegiatan dilaksanakan di Jawa Timur dengan tujuan menyebarluaskan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam relief binatang yang terdapat di Candi Panataran kepada masyarakat luas. Waktu pelaksanaan dari bulan Mei hingga Desember 2014.



Gambar 45. Salah Satu Bentuk Relief Candi

c. Dokumentasi Pelabuhan Kuno (2 lokasi)

Pengambilan gambar di Pelabuhan Kuno, Serang, dengan tujuan Pembuatan Film Dokumenter Cagar Budaya Pelabuhan Kuno. Pengambilan Data- data dilapangan mengenai Sejarah Pelabuhan kuno Banten (Karanghantu) pada Masa Kejayaan Kesultanan Banten dengan adanya Persinggahan kapal-kapal mancanegara dan pelabuhan Karanghantu masa lalu, kini dan di masa depan dengan menghasilkan film berdurasi 30 menit.



Gambar 46. Pengambilan Gambar di Pelabuhan Kuno Serang

Pengambilan gambar di Pelabuhan Kuno, Cirebon (Muarajati), dengan tujuan Pembuatan Film Dokumenter Cagar Budaya Pelabuhan Kuno. Pengambilan Data-data dilapangan mengenai Sejarah Pelabuhan Kuno Cirebon (Muarajati) pada masa Kejayaan Kesultanan Cirebon Muarajati telah menjadi tempat persinggahan dan transaksi perdagangan Internasional. Cirebon dikenal sebagai kota perdagangan, terutama untuk komoditi beras dan hasil bumi yang di ekspor ke negeri Malaka dan berkembang hingga ke kawasan Asia Tenggara, di masa lalu, kini dan di masa depan dengan menghasilkan film berdurasi 15 Menit.



Gambar 47. Pengambilan Gambar di Pelabuhan Kuno Cirebon

SASARAN STRATEGIS 3	MENINGKATKAN MUSEUM YANG DIBANGUN DAN DIREVITALISASI		
----------------------------	---	--	--

Sasaran strategis “Meningkatnya museum yang dibangun dan direvitalisasi” perealisasinya didukung oleh empat Indikator Kinerja Kegiatan dan empat output dengan pencapaian sebagai berikut:

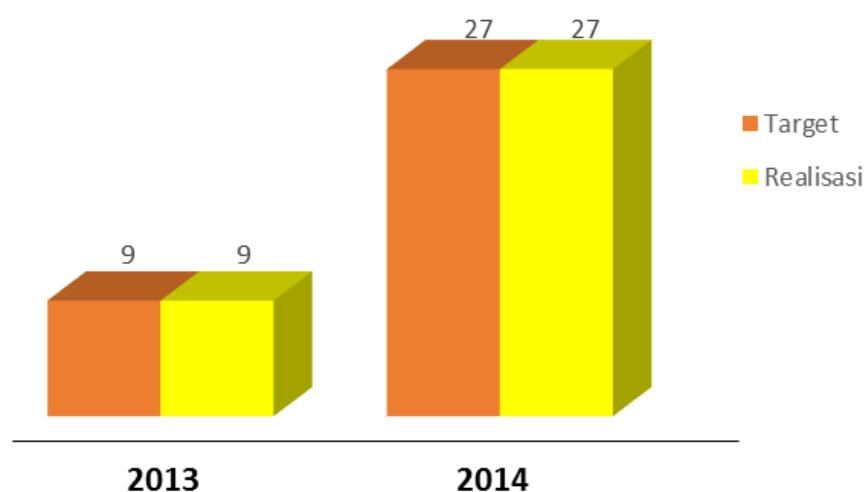
Tabel 10. Sasaran Strategis Meningkatnya Museum yang Dibangun dan Direvitalisasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatkan museum yang dibangun dan direvitalisasi	Jumlah museum penerima bantuan revitalisasi	9 Museum	9 Museum	100	27 Museum	27 Museum	100
	Jumlah museum yang dibangun	14 Museum	14 Museum	100	16 Museum	16 Museum	100
	Jumlah koleksi museum yang didokumentasi	10.000 Koleksi	0 Koleksi	0	10.000 Koleksi	0 Koleksi	0
	Jumlah museum yang diakreditasi	0 Museum	0 Museum	0	32 Museum	200 Museum	625

Berikut akan diuraikan analisa capaian kinerja dari Indikator Kinerja Kegiatan pendukung sasaran strategis tersebut.

I. Indikator kinerja jumlah museum penerima bantuan revitalisasi

Kegiatan Revitalisasi Museum pada tahun 2014 terdiri dari 27 kegiatan diantaranya satu kegiatan dilaksanakan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dan 26 kegiatan dilaksanakan oleh Dinas penerima dana Tugas Pembantuan tahun 2014.



Grafik 8. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Museum Penerima Bantuan Revitalisasi Tahun 2013 dan 2014

Apabila dilihat dari grafik capaian kinerja, pada tahun 2013 dan tahun 2014 telah tercapai kinerja sesuai target. Pelaksanaan revitalisasi museum pada tahun 2013 dari target 9 kegiatan tercapai 9 revitalisasi dengan persentase 100%, sedangkan pada tahun 2014

terdapat target yang lebih tinggi yaitu 27 revitalisasi museum dengan capaian 100% atau semua kegiatan terlaksana dengan baik. Tercapainya pelaksanaan revitalisasi museum tersebut dikarenakan adanya perencanaan yang baik, proses lelang fisik yang lancar, dan pelaksanaan fisik sesuai jadwal. Oleh karena itu, untuk antisipasi kedepannya dilakukan perencanaan yang lebih baik lagi dengan memperkirakan waktu dengan pelaksanaan pekerjaan, serta melakukan koordinasi melalui rapat atau pertemuan aktif dengan daerah calon penerima dana Tugas Pembantuan.

Kegiatan revitalisasi museum pada tahun 2014 dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

- Revitalisasi Museum yang dilaksanakan oleh Direktorat PCB M adalah Revitalisasi Museum Universitas Cendrawasih di Papua. Pelaksanaan revitalisasi museum Universitas Cendrawasih telah selesai dilaksanakan pada bulan desember 2014, pelaksanaan fisik dilaksanakan dengan cara kontraktual.



Gambar 48. Kondisi Museum Uncen saat Direvitalisasi

- Berikut di bawah ini kegiatan revitalisasi museum yang ditugaskan kepada dinas penerima dana Tugas Pembantuan tahun 2014 dengan capaian pelaksanaan pekerjaan fisik dapat diselesaikan dengan baik.

Tabel 11. Pelaksanaan Revitalisasi Museum Tugas Pembantuan TA 2014

1. Museum Kayu Sampit, Kotawaringin Timur	14. Museum H. Widayat, Magelang
2. Museum Mpu Purwa, Malang	15. Museum Subak, Tabanan
3. Museum Banggai, Banggai	16. Museum Istana Pagaruyung, Tanah Datar
4. Museum Gilimanuk, Jembrana	17. Museum Prov. Sulawesi Tenggara
5. Museum Sambas, Sambas	18. Museum Pangeran Cakrabuana, Cirebon
6. Museum Linggam Cahaya, Lingga	19. Museum Prov. Sumatera Utara
7. Museum Mandar Majene, Majene	20. Museum Prov. Sulawesi Utara
8. Museum Istana Bone, Bone	21. Museum Asi Mbojo, Bima
9. Museum Mamuju, Mamuju	22. Museum 1000 Moko, Alor
10. Museum Rempah, Ternte	23. Museum Prov. NTT, NTT
11. Museum Perjuangan Rakyat Jabar, Jabar	24. Museum Prov. Maluku, Maluku
12. Museum Baanjuang, Bukittinggi	25. Museum Prov Jambi, Jambi
13. Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang	26. Museum Kota Makassar, Makassar

Tabel 12. Foto Hasil Pelaksanaan Revitalisasi Museum

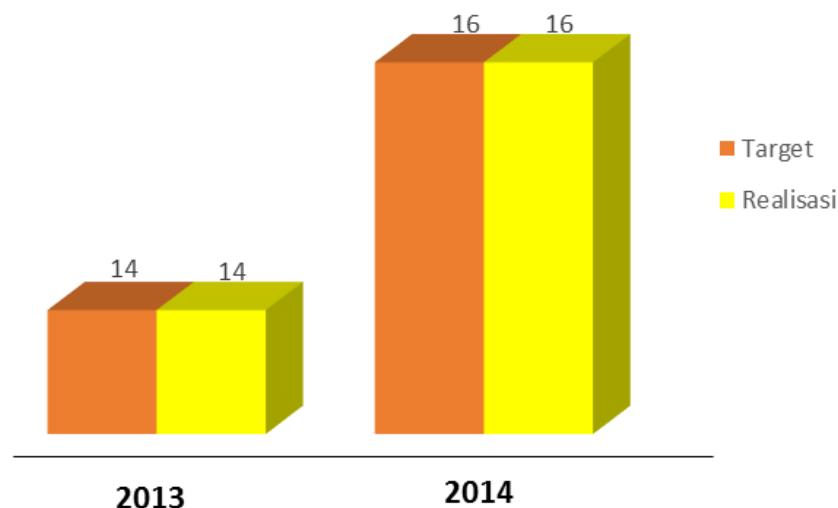
Sebelum revitalisasi	Sesudah revitalisasi
Museum H. Widayat, Magelang	
	
Museum Mamuju, Mamuju	
	
Museum Mandar Majene, Majene	
	
Museum Provinsi Sulawesi Tenggara	
	

Museum Subak, Tabanan	
Museum Kayu Sampit, Kotawaringin Timur	
	

II. Indikator kinerja jumlah museum yang dibangun

Beberapa tahun belakangan ini pembangunan museum di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pencanangan Gerakan Nasional Cinta Museum pada tahun 2010 silam. Beberapa daerah giat memajukan museumnya, sehingga perkembangan museum di Indonesia tumbuh dengan signifikan. Beberapa museum unggulan perlu dibangun agar Indonesia semakin kaya dengan Museum.

Kegiatan yang mendukung indikator kinerja jumlah museum yang dibangun diantaranya adalah pembangunan museum di 10 lokasi dan 6 pelaksanaan kajian, penyusunan masterplan, dan DED. Pekerjaan ini ada yang dikelola oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dan melalui Tugas Pembantuan yang di mandatkan kepada dinas penerima dan Tugas Pembantuan tahun anggaran 2014. Pada grafik 9 dapat dijelaskan bahwa pada APBN 2013 dan 2014 telah berhasil dilaksanakan pembangunan museum dengan capaian 100%. Untuk Tahun 2013 pelaksanaan pembangunan museum di 14 lokasi, sedangkan pada tahun 2014 terlaksana 16 museum, 7 museum yang ditargetkan melalui dana tugas pembantuan dan 9 museum dari swakelola. Perlu dijelaskan di sini bahwa, walaupun dari aspek serapan anggaran kegiatan tidak terlaksana 100%, namun secara fisik Museum tersebut selesai dibangun sesuai perencanaannya.



Grafik 9. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Museum yang Dibangun Tahun 2013 dan 2014

Kegiatan pembangunan museum pada tahun 2013 dan tahun 2014, kinerja dapat terpenuhi sesuai target yang ditentukan, namun dalam pelaksanaan ditemui beberapa permasalahan diantaranya pelaksanaan tidak sesuai jadwal yang telah dibuat, sehingga beberapa pelaksanaan lelang mengalami kemunduran waktu. Antisipasi kedepannya dilakukan perencanaan yang lebih baik dengan memperkirakan waktu dengan pelaksanaan pekerjaan.

Capaian indikator kinerja kegiatan pembangunan museum dapat didukung melalui aktivitas sebagai berikut:

a. Pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti, Bogor

Pembangunan museum merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2013, pada tahun 2014 dilaksanakan tata pamer museum, pekerjaan desain interior museum dan pengadaan koleksi museum. Museum Kepresidenan Balai Kirti yang berada di Istana Bogor telah selesai dilaksanakan pada bulan oktober dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 18 Oktober 2014. Pada saat peresmian Museum Kepresidenan, Bapak Presiden mengundang para mantan Presiden yang masih sehat beserta keluarga para mantan Presiden, seluruh Menteri, dan pejabat tinggi lainnya. Hingga akhir tahun 2014 museum tersebut telah dibuka oleh umum, sehingga para masyarakat Indonesia dapat berkunjung dan melihat sejarah pemimpin bangsa ini dari awal hingga sekarang.



Gambar 49. Museum Kepresidenan Balai Kirti



Gambar 50. Peresmian museum oleh Presiden SBY



Gambar 51. Keluarga mantan Presiden

b. Pembangunan Museum PDII dan Trikora di Morotai

Kegiatan pembangunan museum merupakan kegiatan lanjutan pekerjaan fisik yang belum sempurna pada tahun 2013 silam, pada tahun 2014 selain lanjutan kontruksi fisik juga dilaksanakan penyusunan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum. Pada tahun 2014 pekerjaan pembangunan fisik museum dan perencanaan tata pamer museum telah dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala antara lain kondisi cuaca yang buruk dan mobilisasi material.



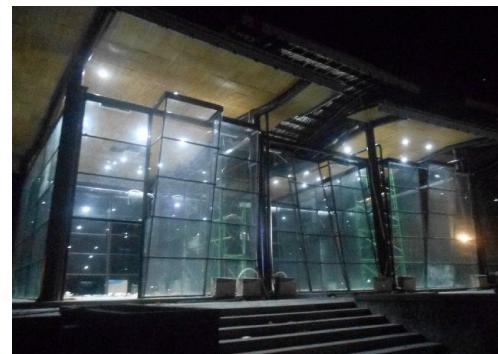
Gambar 52. Birds Eye View Kompleks Museum Perang Dunia II dan Trikora



Gambar 53. Bangunan Museum Trikora (dari Plaza Tengah)



Gambar 54. Plaza Didepan Monumen



Gambar 55. Tes Commisioning Tampak Depan Gedung Museum PD II pada Malam Hari

Pembangunan museum melalui kegiatan Tugas Pembantuan terdiri dari:

c. Pembangunan Museum Keris Sriwedari, Surakarta

Kegiatan ini merupakan lanjutan pekerjaan di tahun 2013. Pembangunan museum telah selesai dilaksanakan hingga pertengahan bulan Desember 2014.



Gambar 56. Kondisi 100% pekerjaan fisik

d. Pembangunan Museum PDRI, Limapuluh Kota

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan museum selesai tanggal 8 Desember 2014.



Gambar 57. Kondisi 100% Pekerjaan Fisik

e. Pembangunan Museum Maritim, Belitung

Pembangunan Museum Maritim merupakan pembangunan lanjutan dari tahun 2013, pada tahun ini pelaksanaan pembangunan selesai hingga akhir bulan Desember 2014.



Gambar 58. Kondisi 100% Pekerjaan Fisik

f. Pembangunan Museum Coelacanth Ark, Manado

Pelaksanaan pembangunan museum Coelacanth Ark telah selesai hingga bulan Desember 2014.



Gambar 59. Kondisi 100% Pekerjaan Fisik

e. Pembangunan Museum Kerinci, Kerinci

Kegiatan pembangunan Museum Kerinci telah selesai dilaksanakan sampai bulan desember 2014.



Gambar 60. Kondisi 100% Pekerjaan Fisik

f. Pembangunan Museum Islam Nusantara, Jombang

Pembangunan Museum Islam Nusantara, Jombang awalnya adalah kegiatan yang diperlukan kepada Pemerintahan Kabupaten Jombang, akan tetapi hingga pertengahan tahun pelaksanaan lelang selalu mengalami kegagalan hingga 2 kali gagal lelang, maka atas instruksi Bapak Direktur Jenderal, pelaksanaan pembangunan dialihkan menjadi swakelola melalui Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.



Gambar 61. Kondisi 30% Pekerjaan Fisik

g. Pembangunan Museum Subak, Gianyar

Pembangunan museum subak di kabupaten Gianyar adalah pembangunan tahap 1. Kegiatan telah selesai dilaksanakan hingga bulan desember 2014.



Gambar 62. Kondisi 100% Pekerjaan Fisik

h. Pembangunan Museum Sonyige Malige, Tidore Kepulauan

Pelaksanaan pembangunan museum Sonyige Malige di Tidore Kepulauan telah selesai sampai akhir bulan November 2014.



Gambar 63. Kondisi 100% Pekerjaan Fisik

Berikut pelaksanaan non fisik pembangunan museum, antara lain:

a. Kajian, Masterplan dan DED Museum Batik Indonesia

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh hasil kajian Museum Batik Indonsia sesuai dengan tugas dan fungsi museum, sesuai dengan keinginan masyarakat, dan sesuai dengan nilai luhur yang terkandung dalam batik. Untuk menghasilkan masterplan dan DED Museum Batik yang mencerminkan warisan budaya Indonesia dan sesuai standar museum Indonesia melalui Sayembara Arsitektur Pembangunan Museum Batik Indonesia di TMII dan untuk dijadikan acuan dalam Pembangunan Museum Batik Indonsia tahun 2015.



Gambar 64. Sayembara Arsitektur Museum Batik Indonesia

b. Kajian, Masterplan dan DED Museum Sultan Hasanuddin, Makassar

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan Naskah Kajian sebagai bahan acuan pembangunan Museum Sultan Hasanuddin dan pada bulan juli 2014 telah selesai finalisasi kajian. Hambatan dalam pelaksanaan ke depan yaitu minimnya benda-benda pribadi Sultan Hasanudin yang dapat dijadikan koleksi nantinya.

Kegiatan ini meliputi :

- Pengumpulan Data 1 : 10-14 April 2014
- Pengumpulan Data 2 : 14-18 Mei 2014
- Seminar Kajian : 16 Juni 2014
- Finalisasi Kajian : 17-18 Juli 2014



Gambar 65. Pengumpulan data di Makam Sultan Hasanuddin



Gambar 66. Wawancara dengan Masyarakat sekitar Makam Sultan Hasanuddin



Gambar 67. Seminar Kajian di Makassar



Gambar 68. Finalisasi Kajian di Jakarta

c. Kajian Museum Arsitek

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan oktober-november 2014, dan menghasilkan 1 naskah kajian Museum Arsitek, dengan tujuan untuk dijadikan acuan dalam penyusunan masterplan, DED, dan pembangunan Museum Arsitek.



Gambar 69. Suasana Rapat Kajian Museum Arsitek

d. Kajian dan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam, Papua Barat

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya naskah perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam yang detail setara dengan DED. Pada tahun ini telah terselesaikan naskah perencanaan Desain Tata Pamer Museum Mansinam.



Gambar 70. Rapat Presentasi Pra Kesiapan Desain Tata Pamer Museum Mansinam



Gambar 71. Pemberian Masukan Desain Tata Pamer Museum Mansinam

e. Kajian dan Perencanaan Desain Tata Pamer Museum Noken, Papua

Kegiatan ini telah menghasilkan dokumen kajian desain tata pamer Museum Noken. Pelaksanaannya dimulai dari bulan oktober hingga desember 2014.



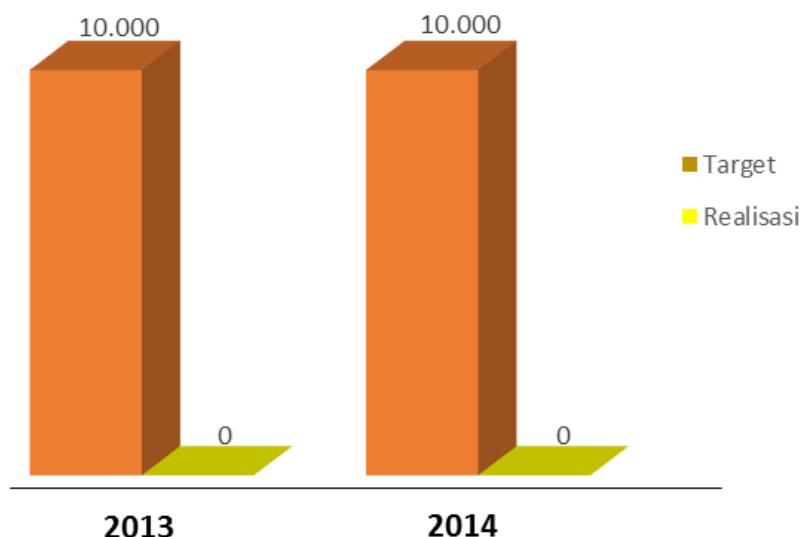
Gambar 72. Suasana Rapat Kajian Desain Tata Pamer Museum Noken

f. DED Museum Situs Van Der Capellen

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun DED sebagai tindaklanjut dari kegiatan Penyusunan Master Plan yang dilaksanakan pada tahun 2013. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya Naskah DED Museum Situs Benteng Van Der Capellen.

III. Indikator kinerja jumlah koleksi museum yang didokumentasi

Kegiatan koleksi museum yang didokumentasi memiliki tujuan antara lain terbentuknya sebuah database online koleksi museum yang lebih terkontrol, sehingga dapat terbentuk penyajian data koleksi yang lebih informatif kepada seluruh stakeholder yang terkait.

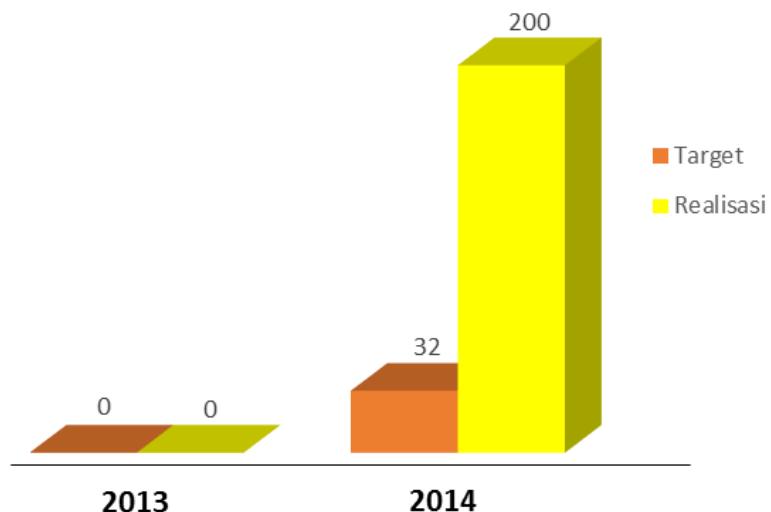


Grafik 10. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Koleksi Museum yang Didokumentasi Tahun 2013 Dan 2014

Berdasarkan grafik 10, pada tahun 2013 dan 2014 target jumlah koleksi museum yang didokumentasi sebanyak 10.000 koleksi, kegiatan ini tidak dapat tercapai atau sebesar 0%. Tidak tercapainya kinerja tersebut disebabkan kegiatan yang tidak dilanjutkan dan hanya sampai dengan kegiatan persiapan, dikarenakan anggaran kegiatan dialihkan ke dalam kegiatan Pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti. Antisipasi kedepannya yaitu dibentuknya sistem dokumentasi yang berbasis informasi teknologi dan terjalin komunikasi yang baik antara koordinator dengan pihak terkait kegiatan tersebut sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.

IV. Indikator kinerja jumlah museum yang diakreditasi

Jumlah Museum di Indonesia 328 museum, bervariasi jenis dan koleksinya serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Museum-museum di Indonesia dikelola oleh Pemerintah dan swasta. Ditinjau dari segi pengelolaan museumnya cukup bervariasi, sebagian museum telah layak untuk dikunjungi, dan sebagian lagi kurang layak untuk dikunjungi. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman selaku pembina museum-museum di Indonesia merasa perlu untuk membuat Akreditasi museum di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk melakukan penilaian terhadap museum sesuai dengan akreditasi pengelolaan museum yang baku agar penyelenggara dan pengelola museum di Indonesia termotivasi untuk mengelola museumnya.



Grafik 11. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Museum yang Diakreditasi Tahun 2013 dan 2014

Akreditasi museum terdiri dari dua kegiatan, yaitu penyusunan pedoman akreditasi museum dan pelaksanaannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menentukan strata atau kelas-kelas museum di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus hingga november 2014 dengan target 200 museum terakreditasi. Apabila dilihat pada grafik 11, hingga akhir tahun 2014 telah terlaksana akreditasi museum sebanyak 200 museum di seluruh Indonesia dari target 32 museum terakreditasi dan pada tahun 2013 kegiatan ini belum dilaksanakan.



Gambar 73. Museum Badan Pemeriksa Keuangan RI

SASARAN STRATEGIS 4	MENINGKATNYA PEMAHAMAN DAN APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP CAGAR BUDAYA DAN MUSEUM					
---------------------	--	--	--	--	--	--

Sasaran strategis “Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum” perealisasinya didukung oleh dua Indikator Kinerja Kegiatan dan dua output dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 13. Sasaran Strategis Meningkatnya Pemahaman dan Apresiasi Masyarakat terhadap Cagar Budaya dan Museum

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Jumlah Event Cagar Budaya dan Museum yang diapresiasi masyarakat	10 Even	10 Even	100	19 Event	19 Even	100
	Jumlah Peserta Workshop Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	120 Peserta	90 Peserta	75	428 Peserta	386 Peserta	90

Berikut ini akan diuraikan capaian kinerja dari Indikator Kinerja Kegiatan pendukung sasaran strategis tersebut, diantaranya adalah:

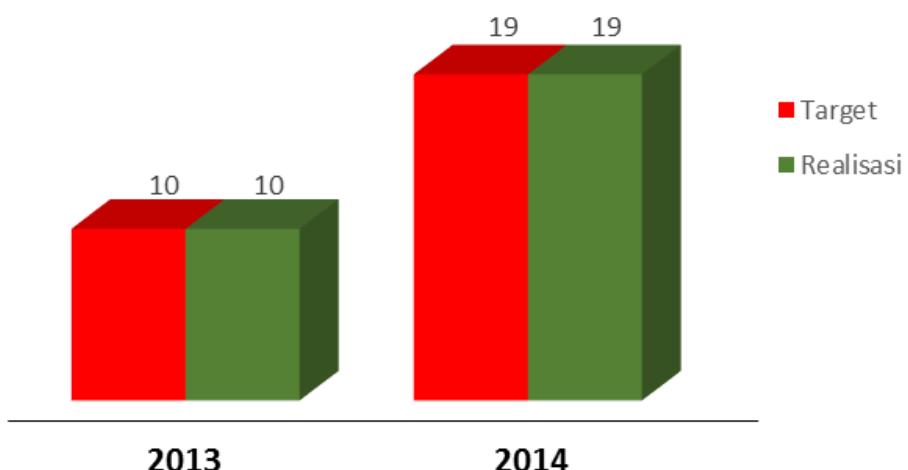
I. Indikator Kinerja Jumlah Event Cagar Budaya dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat

Cagar Budaya merupakan peninggalan sejarah dan budaya yang bangsa masa lalu berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan dan mempunyai arti sangat penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Cagar Budaya yang memiliki nilai budaya tinggi, sebagai sumber pembentukan karakter bangsa dan budi pekerti bangsa serta menjadi sebuah kebanggaan oleh suatu bangsa. Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik,

dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.

Oleh karena itu, dalam misi untuk menempatkan museum dan cagar budaya pada posisi yang strategis, untuk pembangunan karakter bangsa, sejarah, pendidikan, pembangunan kebudayaan, dan sebagainya maka diperlukan gerakan bersama dan massif sebagai sarana untuk penguatan, pemahaman, peningkatan apresiasi terhadap museum dan cagar budaya. Dalam hal ini Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman sebagai lembaga yang berwewenang, telah menjalankan program yang bertujuan untuk menarik kembali minat masyarakat untuk mengunjungi museum dan cagar budaya dengan mengadakan beberapa even.

Tahun 2014 telah ditargetkan pelaksanaan even sebanyak 19 kegiatan, dari semua kegiatan tersebut capaian kinerja sebesar 100% atau seluruh event dapat dilaksanakan dengan baik. Sementara pada tahun 2013, event-even yang diselenggarakan juga dilaksanakan dengan baik sesuai dari target yang dicanangkan dari awal tahun. Perbandingan target dan capaian kegiatan tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini;



Grafik 12. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Event Cagar Budaya dan Museum yang Diapresiasi Masyarakat Tahun 2013 Dan 2014

Tercapainya target kegiatan event cagar budaya dan museum pada tahun 2013 dan 2014 karena pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Untuk pelaksanaan pada tahun selanjutnya selain membuat perencanaan yang sesuai juga perlu diperkuat koordinasi antara koordinator tiap kegiatan dengan pihak yang terkait, serta dibuatnya jadwal pelaksanaan yang jelas.

Berikut penjelasan dari masing-masing even cagar budaya dan museum yang diapresiasi masyarakat, diantaranya:

a. Pemasyarakatan Cagar Budaya dan Museum melalui Media

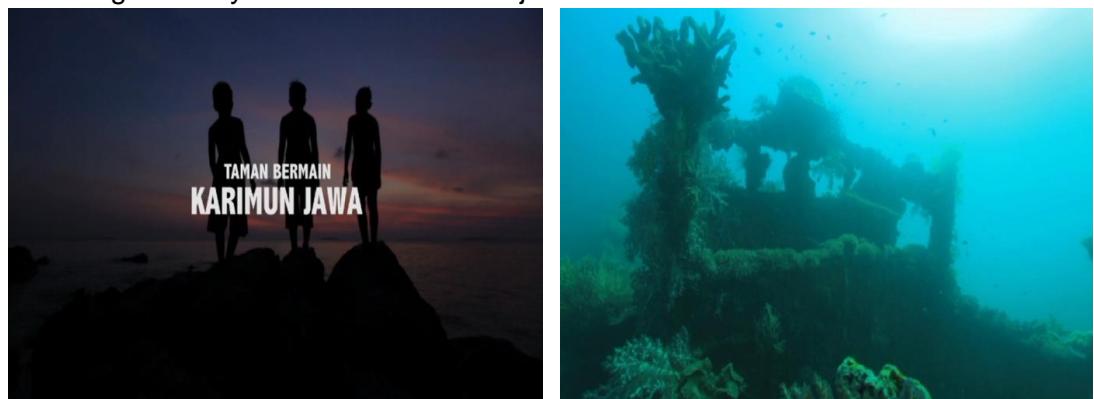
Pelaksanaan Even Pemasyarakatan Cagar Budaya dan Museum melalui Media, pada tahun ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan pada awal tahun. Tujuan kegiatan ini untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai cagar budaya di Indonesia, sehingga masyarakat dapat berperan serta aktif dalam pelestarian cagar budaya di Indonesia. Terdapat 8 kegiatan di dalamnya antara lain:

1. Advertorial di Majalah Sindo berjudul “Mendorong Kualitas dengan Pemeringkatan” dan “Bejibun Museum tapi Sepi Pengunjung”



Gambar 74. Advertorial di Majalah Sindo

2. Film Cagar Budaya Bawah Air Karimunjawa



Gambar 75. Film Cagar Budaya Bawah Air Karimunjawa

3. Pameran “Rahasia Warisan Budaya Bawah Air”



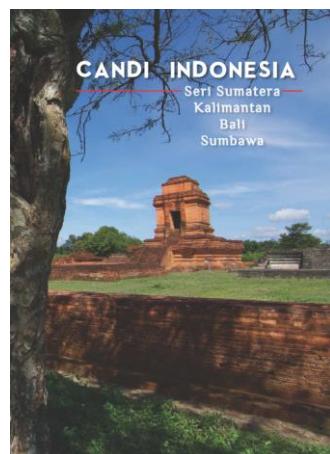
Gambar 76. Pameran “Rahasia Warisan Budaya Bawah Air”

4. Talk Show “Cagar Budaya Bawah Air di Indonesia”

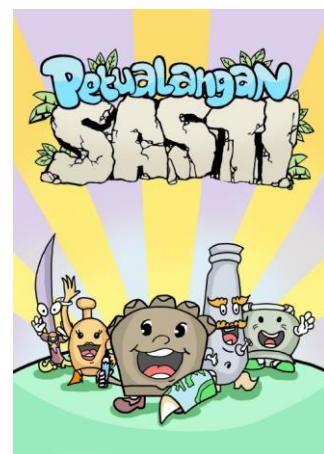


Gambar 77. Talk Show “Cagar Budaya Bawah Air di Indonesia”

5. Pada kegiatan penerbitan Buku Museum dan Cagar Budaya yaitu penulisan dan pengambilan gambar untuk buku Candi Indonesia: Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan dan pembuatan ilustrasi Komik Museum.



Gambar 78. Layout Buku Candi Indonesia:
Seri Sumatera, Bali, dan Kalimantan



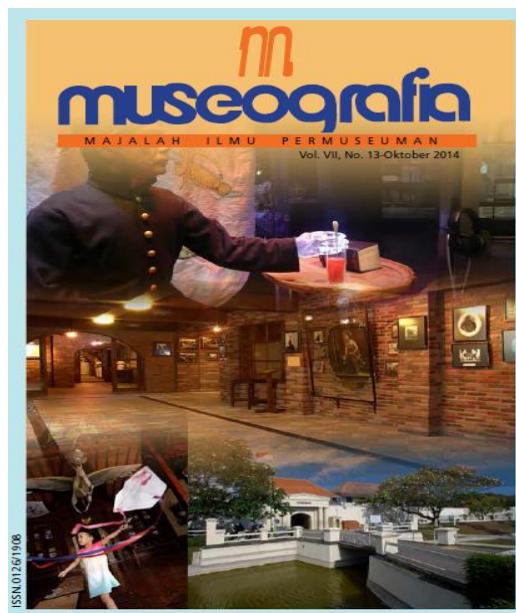
Gambar 79. Komik “Petualangan Sasti”

6. Penyusunan Buku Koleksi Keramik Muara Jambi



Gambar 80. Koleksi Keramik Muara Jambi

7. Penerbitan majalah dan jurnal Cagar Budaya dan Museum (2 output)



Gambar 81. Majalah Museografia

b. Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia

Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 21-24 Mei 2014 di Tanjung Pinang, dengan melibatkan 240 orang yang terdiri dari kepala museum, dinas, pemerhati, akademisi, komunitas, kementerian dan TNI/Polri. Hasil pelaksanaan Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia ini, merekomendasikan 3 hal, yaitu:

- Standardisasi dan pemeringkatan museum
- Strategi peningkatan kualitas museum
- 5 tahun GNCM dan Revitalisasi Museum bagi Permuseuman Indonesia



Gambar 82. Suasana Rapat Pertemuan Nasional Museum Se-Indonesia (21-24 Mei 2014, Tanjung Pinang)

c. Kongres Arkeologi

Kegiatan ini merupakan diskusi serta pertukaran informasi mengenai arkeologi dalam rangka memajukan pelestarian cagar budaya di Indonesia. Kongres juga bertujuan untuk mengevaluasi program-program yang telah dicanangkan oleh IAAI dan menampung berbagai masukan demi kemajuan arkeologi di Indonesia. Dalam pertemuan dibicarakan isu-isu terbaru tentang bidang arkeologi dan termasuk juga kaitannya dengan isu-isu pelestarian cagar budaya. Kongres Arkeologi dilaksanakan pada 17-18 september 2014, di Kota Makassar.



Gambar 83. Suasana Sidang Pleno



Gambar 84. Pemilihan Anggota Kehormatan dan Dewan Pertimbangan

d. Gelar Museum Nusantara

Even ini merupakan kegiatan publikasi dalam bentuk pameran yang menampilkan berbagai koleksi unggulan dari museum-museum terpilih di seluruh provinsi di Indonesia dan mengkomunikasikan tentang permuseuman di Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta Convention Center, Jakarta, pada bulan november 2014 selama 3 hari. Dibuka oleh Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Anis Baswedan, dan dihadiri para pejabat tinggi Kemendikbud, UPT Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kepala Museum se-Indonesia, dan sebagainya. Pameran diisi dengan pemutaran film, pertunjukan seni budaya dan musik, serta Seminar Mengenai Permuseuman dengan Narasumber: Dr. Harry Widianto, JJ Rizal, Dr. Ninik L. Karim dengan Moderator: Dr. Kresno Yulianto.



Gambar 85. Pembukaan Acara Gelar Museum



Gambar 86. Pameran Gelar Museum

e. Penganugrahan Pelestari Cagar Budaya dan Permuseuman

Penganugrahan pelestari cagar budaya dan permuseuman merupakan sebuah even yang dicanangkan untuk memberikan perhatian dan apresiasi kepada juru pelihara cagar budaya dan museum seluruh Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di Museum Nasional Jakarta, meliputi:

1. Memberikan Anugerah Juru Pelihara Terbaik berupa sertifikat, piala dan @Rp 25 juta kepada Gunawan (Jupel Candi Sukuh-Jateng), Andi Fatahilah (Candi Bumiayu, Sumsel), dan Slamet (Jupel Candi Prambanan, DIY)
2. Memberikan Anugerah Pelestari Cagar Budaya berupa sertifikat, piala dan @Rp. 25 juta kepada Pastor Robert Ramonne dan Pastor Johannes Hammerle
3. Memberikan anugerah Kota Peduli Cagar Budaya berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Kota Surabaya dan Sawahlunto
4. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Swasta berupa berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Budaya Batak Balige TB Silalahi Center
5. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Kota/Kabupaten berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Tekstil Jakarta
6. Memberikan Anugerah Museum Terbaik Provinsi berupa sertifikat, piala dan uang Rp. 25 Juta kepada Museum Mpu Tantular-Jatim
7. Memberikan Anugerah Pemerintah Kota Peduli Museum berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Kota Sawahlunto
8. Memberikan Anugerah Pemerintah Provinsi Peduli Museum berupa sertifikat dan piala kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat.



Gambar 87. Suasana Malam Penganugrahan



f. Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya

Kegiatan sosialisasi penetapan cagar budaya bertujuan penyampaian informasi tentang penetapan Kawasan dan Situs Cagar Budaya peringkat Nasional, dan penyampaian informasi Kawasan dan Situs Cagar Budaya yang akan ditetapkan sebagai cagar budaya peringkat nasional dan juga termasuk sebagai warisan budaya dunia kepada Masyarakat dan *Stake Holders* Pelestarian Cagar Budaya di Daerah.

Kegiatan Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya telah dilaksanakan:

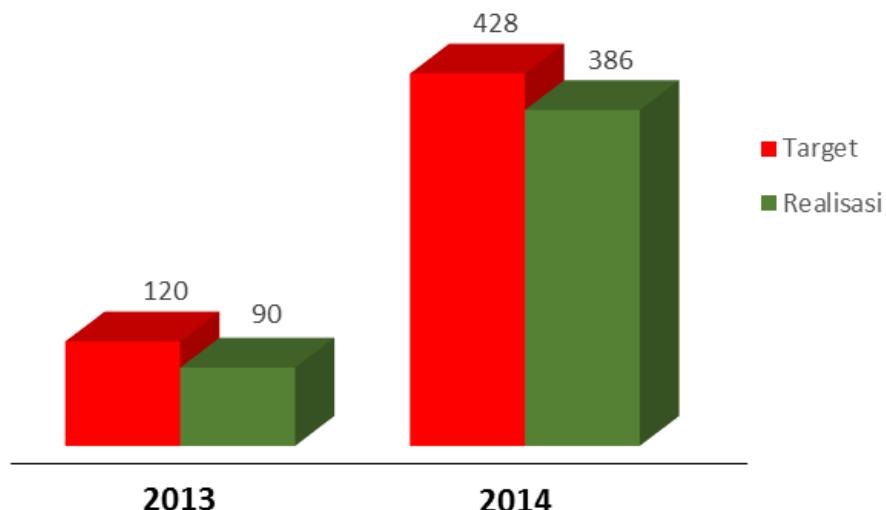
- Di Trowulan yang dilaksanakan pada tanggal 4-6 Mei 2014
- Di Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 Mei 2014
- Di Cianjur yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juni 2014
- Di Yogyakarta, pelaksanaan tanggal 16-18 November 2014
- Di Solo, pelaksanaan tanggal 17-19 November 2014
- Di Magelang, pelaksanaan tanggal 7-9 Desember 2014
- Di Bali, pelaksanaan tanggal 22-24 Desember 2014



Gambar 88. Suasan Kegiatan Sosialisasi Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional.

II. Indikator Kinerja Jumlah Peserta Workshop Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun ini berjumlah 7 kegiatan dengan target jumlah peserta workshop sebanyak 428 peserta. Berdasarkan grafik 14, pada tahun 2013 target jumlah peserta yang mengikuti kegiatan workshop sebanyak 120 peserta, namun capaiannya hanya 90 peserta atau 75%, sementara ditahun 2014 dengan target 428 peserta capaiannya sebesar 90 % atau 386 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.



Grafik 13. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Peserta Workshop Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Tahun 2013 Dan 2014

Pelaksanaan workshop pada tahun 2013 maupun tahun 2014 sama-sama tidak memenuhi target jumlah pesertanya, hal ini dikarenakan pada kegiatan workshop pendaftaran cagar budaya yang dilaksanakan di tujuh lokasi terdapat peserta yang berhalangan hadir dan kendala lainnya adalah sulitnya mendapat nomor kontak pemerintah kabupaten/kota yang akan diundang ke dalam kegiatan workshop tersebut. Kendala dan masalah tersebut perlu adanya langkah antisipasi sehingga kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik dan target dapat terpenuhi, diantaranya perlu menjalin hubungan yang kuat terhadap pemerintah daerah kabupaten/kota, membuat penjadwalan kegiatan yang sesuai, dan koordinasi antara penanggung jawab dan koordinator kegiatan.

Berikut dapat dijelaskan masing-masing dari kegiatan workshop, antara lain:

a. Workshop Pelestarian Cagar Budaya

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan April, dari tanggal 10 sampai tanggal 16, di Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan jumlah peserta 30 orang. Tujuan pelaksanaan adalah terwujudnya SDM apatur di daerah yang memiliki kompetensi dalam pelestarian cagar budaya dan pengelolaan museum.



Gambar 89. Narasumber Workshop Pelestarian CB



Gambar 90. Peserta Workshop

b. Workshop Pelestarian Cagar Budaya Bawah Air Tingkat International

Tujuan workshop adalah memberikan tambahan pemahaman kepada tenaga pelestarian cagar budaya bawah air, mengenai metode dan teknis pelestarian cagar budaya bawah air, memberikan kesempatan setiap peserta dalam meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan tentang pelestarian cagar budaya bawah air, dan memberikan kesempatan setiap peserta untuk berbagi ilmu serta bertukar pikiran dalam setiap permasalahan yang dihadapi dalam lingkup kerja di lokasi masing-masing. Jumlah peserta workshop sebanyak 30 peserta.



Gambar 91. Peserta Workshop



Gambar 92. Metode dan Teknis Pelestarian CB Bawah Air

c. Workshop Konservasi Kerjasama dengan IFI

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga teknis pelestari di bidang konservasi cagar budaya, khususnya untuk cagar budaya berbahan batu. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 November – 6 Desember 2014, dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta.



Gambar 93. Peserta Workshop



Gambar 94. Sesi Perkuliahan

d. Workshop Pengelolaan Museum Situs

Workshop ini dilaksanakan di Solo pada bulan Oktober selama 6 hari, dengan target peserta 45 orang. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan Workshop Manajemen Museum Situs: Revitalisasi dan Konservasi Dengan Mempertimbangkan Faktor Value dan Resiko dilaksanakan di dilaksanakan pada tanggal 12-18 Oktober 2014 di Solo. Penginapan peserta dan panitia di Hotel Ibis Jalan Gajah Mada nomor 23 Solo-Jawa Tengah.
2. Pengajar dan Narasumber berasal dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Universitas Gadjah Mada, dan Rijksdienst voor het Cultureel Erfgoed-Belanda

3. Kegiatan Workshop Manajemen Museum Situs ini terdiri dari kuliah di kelas, studi kasus, studi situs di Kompleks Prambanan, working group dan presentasi hasil kerja.



Gambar 95. Suasana Workshop Pengelolaan Museum Situs

e. Workshop Konservasi Cagar Budaya Bawah Air

Kegiatan Bimbingan Teknis Konservasi Cagar Budaya Bawah Air yang dilaksanakan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, meliputi beberapa tahapan kerja yaitu tahap persiapan kegiatan yang meliputi rapat persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sabanyak 30 peserta terdiri dari Dinas yang menangani kebudayaan, Balai Arkeologi, serta Museum yang memiliki koleksi peninggalan bawah air.



Gambar 96. Penyampaian Materi dan Diskusi



Gambar 97. Praktek Konservasi Keramik
Cagar Budaya Bawah Air

f. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya

Pada tahun 2014 kegiatan ini telah selesai dilaksanakan di tujuh tempat, yang berasal dari dinas yang menangani kebudayaan yang ada di kabupaten/kota dan provinsi, dengan total peserta sebanyak 236 orang. Berikut pelaksanaan workshop pendaftaran cagar budaya:

1. Di Padang, pelaksanaan tanggal 9 s.d 13 Juni 2014 di Hotel Axana Padang dengan jumlah peserta 30 orang dari 16 Dinas yang membidangi kebudayaan, UPT Museum Negeri Provinsi Sumatra Barat, dan BPCB Batu Sangkar

2. Di Surabaya, pelaksanaan tanggal 20 s.d 24 Juni 2014 di Hotel Sahid Gunawangsa Surabaya dengan jumlah peserta 41 orang dari 21 Dinas yang membidangi kebudayaan, UPT Museum Mpu Tantular, dan BPCB Mojokerto
3. Di Banjarmasin, pelaksanaan tanggal 19 s.d 23 Agustus 2014 di Hotel Rodhita, Banjarbaru, Banjarmasin dengan jumlah peserta 31 orang dari 15 Dinas yang membidangi kebudayaan dan UPT Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan “Lambung Mangkurat”
4. Di Semarang, pelaksanaan tanggal 3 s.d 7 September 2014 di Hotel Pandanaran Semarang dengan jumlah peserta 30 orang dari 16 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Jawa Tengah, dan UPT Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah “Ranggawarsita”
5. Di Aceh, pelaksanaan tanggal 17 s.d 21 Oktober 2014 di Hotel Kuala Radja, Banda Aceh dengan jumlah peserta 29 orang dari 11 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Banda Aceh, dan UPT Museum Negeri Provinsi Aceh
6. Di Bogor, pelaksanaan tanggal 6 s.d 10 November 2014 di Hotel Kinasih, Bogor dengan jumlah peserta 40 orang dari 18 Dinas yang membidangi kebudayaan, BPCB Jawa Tengah, dan UPT Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah “Ranggawarsita”, 2 Museum, dan Penyuluhan Budaya
7. Di Pontianak, pelaksanaan tanggal 25 s.d 29 November 2014 di Hotel Santika Pontianak dengan jumlah peserta 35 orang dari 17 Dinas yang membidangi kebudayaan dan 2 Museum (Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat dan Museum Negeri Provinsi Yogyakarta “Sono Budoyo”)



Gambar 98. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya di Bogor



Gambar 99. Workshop Pendaftaran Cagar Budaya di Pontianak

g. Workshop Perencanaan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum

Kegiatan ini tidak dilaksanakan, karena anggaran kegiatan dialihkan ke pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti di Istana Bogor.

SASARAN STRATEGIS 5	MENINGKATNYA RUMUSAN KEBIJAKAN, NORMA, STANDAR, PROSEDUR, DAN KRITERIA PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN
----------------------------	--

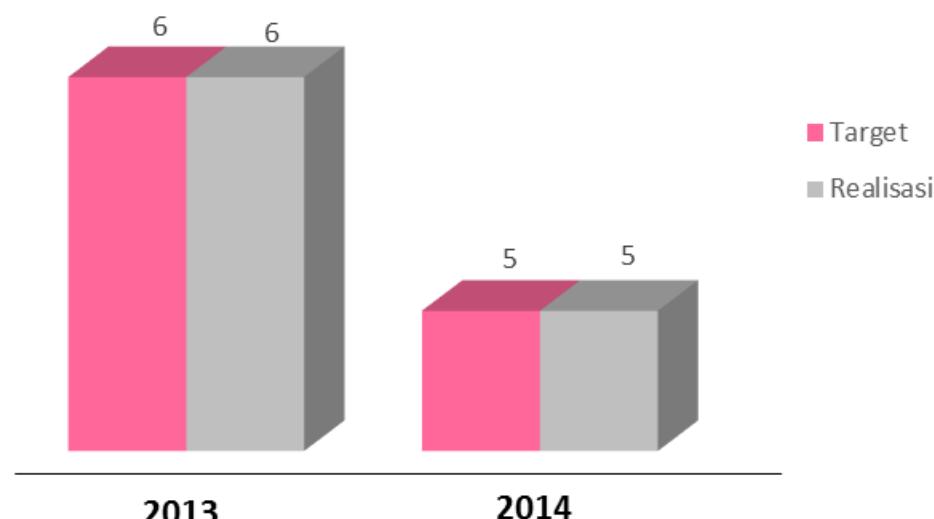
Sasaran strategis “Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria pelestarian cagar budaya dan permuseuman” perealisasinya didukung oleh dua Indikator Kinerja Kegiatan dan dua output dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 14. Sasaran Strategis Meningkatnya Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2013			Tahun 2014		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	Jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur dan kriteria Pelestarian CB dan Permuseuman	6 Naskah	6 Naskah	100	5 Naskah	5 Naskah	100
	Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian CB dan Museum	3 Naskah	3 Naskah	100	2 Naskah	2 Naskah	100

I. Indikator Kinerja Jumlah Naskah Rumusan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun ini melaksanakan beberapa kegiatan penyusunan naskah norma standar prosedur dan kriteria pelestarian cagar budaya dan museum dengan target sebanyak 5 buah naskah NSPK dengan capaian pelaksanaan sebesar 100% atau seluruh kegiatan dilaksanakan dengan baik. Sementara untuk tahun 2014 terlaksana penyusunan naskah sebanyak 5 naskah dari target 5 naskah sehingga memiliki capaian 100%. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini;



Grafik 14. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Naskah Rumusan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Tahun 2013 dan 2014

Tercapainya pelaksanaan kegiatan penyusunan naskah tahun 2013 dan tahun 2014 dikarenakan dalam pembuatan perencanaan dan biaya yang dianggarkan sudah tepat. Untuk langkah antisipasi agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat tercapai sesuai target dengan melakukan penyusunan perencanaan yang lebih baik dan membuat jadwal kegiatan yang tepat.

Adapun kegiatan-kegiatan tahun 2014 yang mendukung sasaran strategis tersebut dapat dijelaskan secara rinci di bawah ini:

a. SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya

Tujuan dari penyusunan SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya untuk memberikan pedoman atau panduan dalam menyusun rencana kesiagaan sebelum bencana, penanggulangan pada saat terjadi bencana, dan pemulihan setelah bencana terjadi. Sampai dengan akhir tahun 2014 telah tersusun SOP Penanggulangan Bencana terhadap Cagar Budaya.

b. Penyusunan Penyempurnaan Naskah Pengusulan Kawasan Cagar Budaya sebagai Kawasan Strategis Nasional

Sampai akhir tahun 2014 dihasilkan Naskah Pedoman Pengusulan Kawasan Cagar Budaya sebagai Kawasan Strategis Nasional.



Gambar 100. Suasana Rapat Penyusunan Naskah

c. Penyusunan Pedoman Standar Materi Uji Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya.

Tujuan dari kegiatan Penyusunan Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Cagar Budaya adalah untuk memperoleh standar baku kompetensi yang harus dimiliki Tim Ahli Cagar Budaya sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kegiatan Penyusunan Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya di fasilitasi oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan rapat penyusunan draf dan rapat finalisasi. Rapat penyusunan draf dilakukan dua kali, rapat pertama untuk memperoleh saran dan mendengar arahan dari Badan Nasional Sertifikat Profesi (BNSP) terkait standar kompetensi sertifikasi profesi. Rapat kedua membahas rancangan draf Pedoman Standar Uji Materi Kompetensi Tim Ahli Cagar Budaya. Rancangan draf yang telah disusun dan dibahas selanjutnya

dirapatkan kembali untuk kemudian hasilnya ditandatangani oleh Direktur Jenderal Kebudayaan.

d. Penyusunan Pedoman Aset Cagar Budaya

Telah tersusunnya pedoman penilaian cagar budaya sebagai aset kekayaan negara. Tujuan dari kegiatan ini sebagai acuan melakukan valuasi terhadap cagar budaya dengan study kasus Candi Borobudur.



Gambar 101. Rapat Penyusunan Pedoman di Jakarta

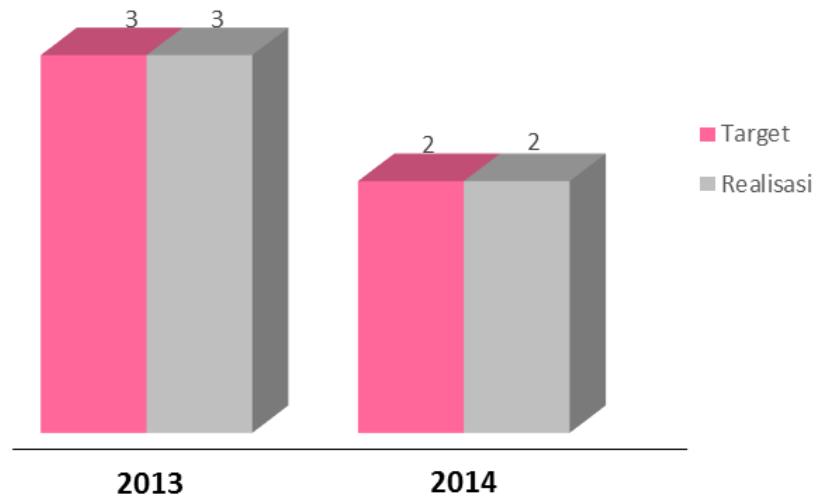
e. Penyusunan Petunjuk Teknis Tugas Pembantuan

Kegiatan penyusunan draft telah dilaksanakan di luar kantor pada bulan Juni 2014, direncanakan finalisasi naskah akan dilanjutkan di dalam kantor. Capaian hingga akhir tahun 2014 yaitu tersusunnya Petunjuk Teknis Tugas Pembantuan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Tugas Pembantuan pada Tahun Anggaran 2015.

II. Indikator Kinerja Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum

Upaya dalam mempertahankan keberadaan Cagar Budaya yang mempunyai beberapa sifat rapuh, unik, langka, terbatas, dan tidak terbarui, dari gangguan dan ancaman pembangunan fisik baik di wilayah perkotaan sampai pedesaan, diperlukan perlindungan yang baik secara administrasi dan teknis. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan pelestarian Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Pada tahun 2014 ini pemerintah telah melaksanakan program dalam rangka mencegah, mengurangi, serta penegakan hukum terhadap kasus-kasus tersebut di atas. Program kegiatan tersebut yang dilaksanakan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman adalah penyusunan Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.

Pada grafik 15 dapat dijelaskan perbandingan capaian kinerja jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur dan kriteria PCBM antara tahun 2013 dengan tahun 2014, untuk tahun 2013 kegiatan penyusunan naskah dilaksanakan dengan capaian 100% atau dari 3 naskah yang ditargetkan tercapai seluruhnya, sedangkan pada tahun 2014 capaian kinerjanya juga 100% dari 2 target penyusunan naskah tercapai 2 naskah.



Grafik 15. Perbandingan Capaian Kinerja Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum Tahun 2013 dan 2014

Tercapainya pelaksanaan pada tahun 2013 dan tahun 2014 didukung dari penyusunan perencanaan dan biaya yang dianggarkan sudah tepat. Untuk langkah antisipasi agar pelaksanaan kegiatan berikutnya tercapai sesuai target dengan melakukan penyusunan perencanaan yang lebih baik dan membuat jadwal kegiatan yang tepat agar alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik.

Berikut ini akan dijelaskan kegiatan penyusunan naskah kebijakan yang dilaksanakan pada tahun 2014, antara lain:

a. Penanganan Kasus Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Kegiatan penanganan kasus pelestarian Cagar Budaya telah dilaksanakan di beberapa lokasi wilayah Indonesia yang terdapat permasalahan-permasalahan/ kasus yang berdampak terhadap penurunan nilai-nilai Cagar Budaya atau musnahnya Cagar Budaya, pembawaan Cagar Budaya ke luar Indonesia secara illegal, pencurian, pengangkatan Cagar Budaya bawah air secara illegal, dan lain-lain. Pada Tahun 2014 ini terdapat beberapa kasus di beberapa tempat antara lain:

1. Peninjauan Kebakaran Kgenteng Liang Bok Hio di Jawa Tengah (peninjauan dan pendokumentasian bangunan kelenteng Liang Bok Hio Magelang, Jateng yang habis terbakar)



Gambar 102. Peristiwa Kebakaran Krenteng Lioeng Hok Bio, Magelang

2. Penanganan Benteng Marlborough di Bengkulu (koordinasi dengan pemda Prov Bengkulu terkait dengan permohonan izin pengelolaan dan pemanfaatan ruang untuk perkantoran dan kantin di dalam Benteng Marlborough dan peninjauan lokasi benteng untuk mengumpulkan data dan menilai kesesuaian ruangan yang akan dimanfaatkan)



Gambar 103. Benteng Marlborough

3. Penanganan BMKT Jepara-Cileungsi (pemindahan hasil pengangkatan BMKT oleh PT Adikencana Salvage dari Perairan Mandalika, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dipindahkan Warehouse BMKT Cileungsi).
4. Penanganan Kasus Stasiun Lumajang (koordinasi dengan DAOP IX Jember, Jatim dan identifikasi lapangan terkait perusakan bangunan eks stasiun Lumajang)



Gambar 104. Bangunan Eks Stasiun Kota Lumajang yang Disewakan sebagai Gudang Perusahaan Jasa Pengiriman Barang

5. Penanganan Kasus Gudang Lodan PT PPS (pemilihan dan pengambilan BMKT untuk menjadi Barang Milik Negara yang merupakan pengangkatan BMKT dari Perairan Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung).
6. Penanganan keramik hasil sitaan pencurian di Tanjung Pinang (pengumpulan dan pengamanan keramik dari pangkalan TNI-AL ke gudang penyimpanan milik Dinas Kebudayaan Provinsi Kep. Riau)
7. Lanjutan penanganan keramik hasil sitaan pencurian di Tanjung Pinang (penghitungan dan klasifikasi jenis keramik yang disimpan di gudang milik Dinas Kebudayaan Provinsi Kep. Riau)
8. Pengamanan penemuan 2 (dua) buah Meriam Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok Tanjung Priuk (peninjauan lapangan dan pendokumentasian terhadap penemuan 2 (dua) buah meriam di perairan lokasi pekerjaan proyek JICA Loan No. IP521 yang selanjutnya diamankan dengan dipindahkan ke gudang Dit PCB M untuk dikonservasi karena kondisinya sudah mengalami korosi)



Gambar 105. Pemeriksaan Barang Tegahan di Kantor Bea dan Cukai, Tanjung Priuk

9. Penanganan Kasus Kapal Kuno di sungai Lematang Palembang (tahap awal koordinasi dan survey lokasi temuan kapal kuno di sungai lematang dalam rangka penyelamatan)
10. Pemeriksaan obyek yang diduga sebagai cagar budaya yang akan dibawa ke luar negeri
 - Identifikasi keris milik Seskoal, berdasarkan hasil pemeriksaan sebagai obyek yang diduga cagar budaya
 - Identifikasi benda tegahan di Bea Cukai Tanjung Priuk (2 kali)
 - Pemeriksaan koleksi benda cagar budaya milik Museum Nasional dan Galeri Nasional yang akan dipamerkan ke LN antara lain yang akan
11. Pendampingan kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan mengenai laporan ke Penyidik Polda Jawa Timur terkait dugaan tindak pidana pemalsuan surat yang dilakukan oleh Sundoro Sasongko dalam proses pengurusan izin pendirian pabrik baja
12. Penanganan kasus pembongkaran Stasiun Tambun Bekasi (pembongkaran stasiun Tambun oleh PT KAI untuk pembangunan double track)

b. Cetak Biru Pengembangan Permuseuman

Dalam kegiatan penyusunan cetak biru pengembangan permuseuman terdapat empat pelaksanaan yaitu penyusunan draft tahap 1, penyusunan draft tahap 2, finalisasi draft tahap 1 dan finalisasi draft tahap 2. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kantor, dengan melibatkan narasumber dari pemerhati museum, ahli museum, dan akademisi dari latar belakang museologi. Sampai tengah tahun 2014 telah tercapai finalisasi draft cetak biru pengembangan permuseuman tahap 1, adapun sampai akhir tahun telah tercapai penyusunan naskah cetak biru pengembangan permuseuman.



*Gambar 106. Suasana Rapat Finalisasi Draft Cetak Biru Pengembangan Permuseuman
(Jumat-Sabtu, 30 Mei – 1 Juni 2014 di Hotel Ibis Jakarta)*

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Upaya mencapai target yang ditetapkan, diperlukan suatu anggaran yang telah diestimasi untuk dapat mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan suatu kegiatan dapat diukur dengan realisasi anggaran dalam mendukung kegiatan. Dalam istilah lain, realisasi anggaran biasa disebut dengan daya serap anggaran. Keberhasilan pencapaian target seharusnya berbanding lurus dengan daya serap anggarannya. Apabila capaian target berbeda jauh, baik lebih maupun kurang dibandingkan dengan daya serapnya, maka bisa dikatakan bahwa perencanaan dari kegiatan tersebut kurang akurat. Oleh sebab itu, hasil laporan akuntabilitas keuangan ini bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, realisasi/daya serap anggaran Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman cukup tinggi jika dilihat dari target kontrak kinerja Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada awal tahun. Anggaran APBN sesuai dengan kontrak kinerja sebesar Rp 194.100.000.000 (seratus sembilan puluh empat miliar seratus juta rupiah), namun seiring berjalannya waktu terdapat perubahan anggaran menjadi Rp 199.250.000.000 (seratus sembilan puluh sembilan miliar dua ratus lima puluh juta rupiah), perubahan anggaran tersebut mempengaruhi anggaran pada kegiatan lainnya, terdapat pengurangan anggaran untuk dialihkan ke kegiatan pembangunan Museum Kepresidenan Balai Kirti.

Berikut tabel daya serap Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Tahun 2013 dan 2014;

Tabel 15. Daya Serap Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Tahun 2013

Direktorat	Pagu Rp (ribu)	Daya serap		Sisa Anggaran	
		Rp. (ribu)	%	Rp. (ribu)	%
Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	272.470.539	218.852.204	80,32	53.618.334	19,68

Tabel 16. Daya Serap Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Tahun 2014

Direktorat	Pagu Rp (ribu)	Daya serap		Sisa Anggaran	
		Rp. (ribu)	%	Rp. (ribu)	%
Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	199.250.000	183.206.093	91,95	16.043.906	8,05

Pada APBN Tahun Anggaran 2014 realisasi/ daya serap anggaran Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman cukup tinggi dibandingkan dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp 183.206.093.000 atau 91,95% dari total anggaran sebesar Rp 199.250.000.000. Direktorat dapat menyelesaikan kegiatannya dalam kurun waktu satu tahun anggaran 2014. Sementara pada tahun 2013 dengan anggaran yang lebih besar yaitu Rp 272.470.539.000, realisasi daya serapnya hanya sejumlah Rp 218.852.204.000 atau dengan persentasi 80,32%.

Besarnya persentasi daya serap yang diperoleh pada APBN 2014 ini didukung dengan sebagian besar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai pagu anggaran. Namun masih terdapat sisa anggaran dengan persentasi sebesar 8,05%, anggaran yang tidak terserap ini merupakan sisa dari pelaksanaan lelang. Dapat dikatakan pula bahwa penyerapan ini dinilai sangat efektif, sebab persentasi hasil kinerjanya sangat tinggi. Dalam mengatasi permasalahan dan kendala, dapat dilakukan langkah antisipasi diantaranya yaitu menyusun program kegiatan dengan memperkirakan waktu pelaksanaan kegiatan (minimal disusun selama 6 bulan sebelumnya), menyusun anggaran secara akurat yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan, dan melakukan koordinasi secara aktif.

Akuntabilitas keuangan masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman diuraikan di bawah ini.

- I. Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran strategis **Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi** akuntabilitas keuangannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 17. Akuntabilitas Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Naskah Perencanaan dan Evaluasi

Sasaran Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Rp (ribu)		Serapan Anggaran Rp (ribu)			
		2013	2014	2013	%	2014	%
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Program dan Evaluasi	Jumlah naskah perencanaan dan Evaluasi	1.768.950	2.544.110	860.239	48,63	1.821.520	71,60

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan anggaran untuk kegiatan penyusunan naskah perencanaan program dan evaluasi pada tahun 2014 dengan jumlah pagu anggaran sebesar Rp 2.544.110.000 terserap Rp. 1.821.520.000 atau 71,60%, sementara pada tahun 2013 dari pagu anggaran sebesar Rp 1.768.950.000 hanya terserap Rp 860.239.000 atau 48,63%. Apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja, maka penyerapan ini dapat dikatakan sangat efektif, sebab kinerjanya 100%. Untuk selanjutnya langkah yang tepat dalam mengantisipasi agar daya serap keuangannya maksimal, perlu dilakukannya penyusunan program anggaran dengan mempertimbangkan kegiatan secara tepat dan akurat.

- II. Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran strategis **Meningkatnya Cagar Budaya yang teregistrasi, direvitalisasi dan dikelola** akuntabilitas keuangannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 18. Akuntabilitas Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Cagar Budaya yang Deregistrasi, Direvitalisasi, Dikelola dan Dieksplorasi

Sasaran Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Rp (ribu)		Serapan Anggaran Rp (ribu)			
		2013	2014	2013	%	2014	%
Meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi, direvitalisasi, dikelola dan dieksplorasi	Jumlah Cagar Budaya yang deregistrasi	22.665.103	7.754.566	16.031.091	70,73	7.378.419	95,15
	Jumlah Cagar Budaya yang direvitalisasi	67.987.400	40.642.423	62.319.229	91,66	37.901.413	93,52
	Jumlah Cagar Budaya yang dikelola	495.350	354.330	491.429	99,21	329.807	93,08
	Jumlah Cagar Budaya Bawah Air yang Dieksplorasi	0	2.350.121	0	0	1.702.212	72,43
	Jumlah Dokumentasi Cagar Budaya	0	916.791	0	0	884.350	96,46

Pada tahun 2014 daya serap kegiatan yang mendukung sasaran strategis meningkatnya cagar budaya yang teregistrasi, direvitalisasi, dikelola dan dieksplorasi yaitu dengan rata-rata di atas 90%, hanya pada kegiatan cagar budaya bawah air yang capaian di bawah 80%. Sedangkan pada tahun 2013 tidak dilaksanakan kegiatan cagar budaya bawah air yang dieksplorasi dan dokumentasi cagar budaya. hanya melaksanakan kegiatan cagar budaya yang diregistrasi, direvitalisasi dan dikelola, adapun capaian daya serap keuangannya dengan rata-rata sebesar 86%.

Kegiatan cagar budaya bawah air yang dieksplorasi dan dokumentasi cagar budaya baru dilaksanakan pada tahun 2014 dan pada tahun 2013 belum melakukan kegiatan tersebut. Pelaksanaan cagar budaya yang dieksplorasi tidak tercapai secara maksimal, namun kinerjanya memenuhi target sebelumnya, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk kegiatan lainnya dapat dikatakan pelaksanaan dilaksanakan dengan sangat baik, karena dilihat dari serapan anggaran dan kinerjanya mencapai target. Langkah antisipasi apabila terdapat permasalahan dan kendala dapat dilakukan dengan cara yaitu menyusun rencana kegiatan secara akurat dengan melihat jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

III. Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran strategis **Meningkatnya Museum yang dibangun dan direvitalisasi** akuntabilitas keuangannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 19. Akuntabilitas Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Museum Penerima Bantuan Revitalisasi, Dibangun, Didokumentasi, dan Diakreditasi

Sasaran Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Rp (ribu)		Serapan Anggaran Rp (ribu)			
		2013	2014	2013	%	2014	%
Meningkatkan museum yang dibangun dan di revitalisasi	Jumlah museum penerima bantuan revitalisasi	34.500.000	40.619.651	26.698.892	77,38	37.218.572	91,63
	Jumlah museum yang dibangun	121.300.000	75.633.659	94.097.876	77,57	71.037.963	93,92
	Jumlah koleksi museum yang didokumentasi	895.350	142.542	6.430	0,72	142.542	100
	Jumlah museum yang diakreditasi	0	916.791	0	0	768.840	87,24

Serapan anggaran pada kegiatan museum penerima bantuan revitalisasi, museum yang dibangun, koleksi museum yang didokumentasi dan museum yang diakreditasi mempunyai rata-rata dengan persentase 93%. Hal ini cukup baik dibandingkan pada tahun 2013 hanya dengan rata-rata persentase sebesar 50%.

Capaian serapan anggaran yang besar pada tahun 2014, didukung dengan seluruh pelaksanaan pekerjaan fisik revitalisasi museum atau pembangunan museum berjalan dengan baik, terserapnya 100% anggaran pada koleksi museum yang didokumentasi dan pelaksanaan akreditasi museum dengan lancar. Namun dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala dan masalah yang mengakibatkan anggaran tidak maksimal diserap, hal ini dikarenakan pekerjaan yang bersifat fisik harus melalui proses lelang sehingga terdapat sisa lelang, serta pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan diluar kantor hanya dilakukan di dalam kantor. Untuk menghadapi permasalahan tersebut diantaranya harus melakukan langkah antisipasi yang tepat untuk memperkecil permasalahan tersebut seperti penyusunan program dengan menyesuaikan waktu dan anggaran secara akurat, serta koordinasi yang baik antara penanggung jawab dengan koordinator kegiatan.

IV. Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran strategis **Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum** akuntabilitas keuangannya dapat diuraikan sebagai berikut:\

Tabel 20. Akuntabilitas Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Event dan Peserta Workshop Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Sasaran Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Rp (ribu)		Serapan Anggaran Rp (ribu)			
		2013	2014	2013	%	2014	%
Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Jumlah Event Cagar Budaya dan Museum yang diapresiasi masyarakat	8.893.850	10.900.374	6.836.022	76,86	10.561.956	96,90
	Jumlah Peserta Workshop Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	2.491.450	6.827.478	1.752.223	70,33	5.658.638	82,88

Akuntabilitas keuangan pada kegiatan yang mendukung sasaran strategis meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum pada tahun 2013 terserap anggaran dengan persentase rata-rata 74%. Sementara untuk tahun 2014 terserap dengan persentase capaian sebesar 89%.

Serapan anggaran pada tahun 2013 dan 2014 untuk kegiatan event cagar budaya dan museum memiliki persentasi yang cukup besar, hal tersebut dikarenakan semua kegiatan even terlaksana. Sedangkan pada kegiatan Workshop pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2013 dan 2014 terlaksana dengan baik. Anggaran belum maksimal terserap namun kinerjanya mencapai target hal ini dikarenakan terdapat efektifitas dan efisiensi. Langkah antisipasi agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan antara lain dengan menyusun program pelaksanaan dengan mempertimbangkan jumlah kegiatan dan waktu pelaksanaan, serta menganggarkan biaya seakurat mungkin.

V. Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran strategis **Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman** akuntabilitas keuangannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 21. Akuntabilitas Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan, Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Sasaran Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu Rp (ribu)		Serapan Anggaran Rp (ribu)			
		2013	2014	2013	%	2014	%
Meningkatnya rumusan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	Jumlah naskah rumusan norma, standar, prosedur dan kriteria Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	1.913.300	1.275.575	1.614.648	84,39	1.035.354	81,17
	Jumlah Naskah Rumusan Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Museum	1.339.650	812.800	940.014	70,17	703.992	86,61

Realisasi daya serap keuangan pada kegiatan penyusunan naskah rumusan kebijakan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman pada tahun 2014 terserap Rp 703.992.000 atau 86,61% dan pada tahun 2013 memiliki daya serap yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 940.014.000 atau 70,17%. Sedangkan serapan pada kegiatan naskah rumusan norma, standar, prosedur, dan kriteria pelestarian cagar budaya dan permuseuman di tahun 2014 sebesar Rp 1.035.354.000 atau 81,17% dan pada tahun 2013 sebesar Rp 1.614.648.000 atau 84,39%. Apabila dilihat dari capaian kinerjanya pada tahun 2013 dan tahun 2014 yang menunjukkan capaian 100%, maka dapat dikatakan penggunaan dana untuk kegiatan penyusunan naskah tersebut efisien. Untuk kedepannya perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik, sehingga capaian serapannya maksimal.